

**BUKU PANDUAN
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS
ILMU KESEHATAN ANAK**

**Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak
Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta
2017**

SAMBUTAN KETUA DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN ANAK FK UGM



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas selesainya revisi buku Panduan PPDS IKA edisi tahun 2017 ini. Revisi ini dianggap perlu karena pendidikan bersifat dinamis dan banyak perkembangan yang terjadi dalam bidang pendidikan dokter spesialis, yang menuju ke arah perbaikan mutu lulusan dokter spesialis anak dari FK UGM. Oleh karena itu buku panduan perlu dievaluasi dan direvisi secara berkala.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tim Penyusun Buku Panduan dan Ketua PPDS IKA beserta tim yang telah menyelesaikan Buku Panduan ini. Semoga amal kebaikan saudara-saudara sekalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga Buku Panduan ini bermanfaat bagi seluruh dosen, peserta didik, dan tenaga kependidikan di PPDS IKA, sehingga visi dan tujuan PPDS IKA dapat tercapai.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2017

Ketua Departemen IKA FK UGM

Prof. dr. Madarina Julia, MPH, PhD, SpAK

KATA PENGANTAR

KETUA PPDS IKA FK UGM



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya Buku Panduan PPDS IKA edisi tahun 2017 ini dapat diselesaikan. Buku Panduan ini merupakan perbaikan dari cetakan sebelumnya, yaitu cetakan tahun 2015.

Buku Panduan PPDS IKA memuat berbagai hal terkait proses pembelajaran, yang digunakan sebagai acuan bagi dosen, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PPDS IKA FK UGM. Revisi buku panduan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Di samping itu, revisi ini dilakukan sebagai respon terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di bidang kedokteran dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta sebagai respon terhadap kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia maupun Fakultas Kedokteran UGM.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku panduan ini untuk itu masukan dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan.

Yogyakarta, Maret 2017
Ketua PPDS IKA FK UGM

dr Rina Triasih, MMed(Paed), PhD, SpAK



Pengelola PPDS IKA 2016 -2020



Tenaga kependidikan PPDS IKA 2016 -2020

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA DEPARTEMEN	1
ILMU KESEHATAN ANAK FK UGM	1
KATA PENGANTAR.....	2
KETUA PPDS IKA FK UGM.....	2
DAFTAR ISI	4
BAB I, PENDAHULUAN	6
1.1. Sejarah Program Studi.....	8
1.2. Visi, misi, tujuan dan strategi Program Studi.....	9
1.2.1. Visi dan Misi.....	9
1.2.2. Tujuan	11
1.2.3. Sasaran dan Strategi.....	12
BAB II. TATA KELOLA.....	22
2.1. Struktur Organisasi.....	22
2.2. Sumber Daya Manusia	28
2.2.1. Dosen	28
2.2.2. Tenaga kependidikan.....	30
2.3. ALUMNI	31
BAB III. STANDAR KEPENDIDIKAN	33
3.1. Penerimaan mahasiswa	33
3.2. Standar kompetensi	40
3.3. Hak dan kewajiban peserta didik	44
3.4. Biaya pendidikan.....	45
3.5. Etika akademik dan perilaku professional	45
BAB IV. PROSES PEMBELAJARAN	47
4.1. Kurikulum.....	47
4.1.1. Isi Pendidikan.....	47
4.1.1.1. Substansi akademik	47
4.1.1.2. Ketrampilan keprofesian	55

4.1.2. Beban Studi	56
4.2. Tahapan pembelajaran.....	56
4.2.1. Tahap junior	59
4.2.2. Tahap madya	61
4.2.3. Tahap senior dan MS.....	64
4.3. Proses pembelajaran.....	66
4.4. Jadwal kegiatan atau stase.....	67
4.3.1. Jadwal Kegiatan Ilmiah.....	67
4.3.2. Jadwal Stase	67
4.4. Evaluasi dan penilaian.....	68
4.4.1. Jenis evaluasi	68
4.4.2. Evaluasi dan penilaian tahapan.....	71
4.4.3. Evaluasi Akhir Institusi (Evaluasi Lokal).....	73
4.4.4. Evaluasi Nasional Terpadu	74
4.4.5. Pemberian angka, nilai mutu, markah dan interpretasi.....	75
4.4.6. Predikat Kelulusan, Gelar dan Ijazah.....	76
4.5. Sanksi akademik, Pengunduran diri, pemberhentian dan Cuti.....	77
4.5.1. Sanksi Akademik	77
4.5.2. Pengunduran diri dan pemberhentian.....	80
4.5.3. Cuti.....	83
BAB V. SARANA DAN PRASARANA.....	88
5.1 Ruang kuliah dan praktek.....	88
5.1.1. Ruang kuliah.....	88
5.1.2. Ruang Praktek.....	88
5.2. Perpustakaan	89
5.3. Teknologi informasi	91
BAB VI. PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT	
DAN KERJASAMA.....	92
6.1. Penelitian	92
6.2. Pengabdian pada masyarakat	93
6.3. Kerja sama.....	94
LAMPIRAN.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

Kemajuan di berbagai bidang di era globalisasi menyebabkan perubahan dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan dan kesehatan anak. Pola penyakit, morbiditas dan mortalitas mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perkembangan ilmu dan teknologi mengakibatkan pola penanggulangan dan penanganan penyakit atau masalah kesehatan anak mengalami kemajuan dan perkembangan menjadi lebih efektif, lebih beragam dan lebih canggih. Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan anak yang lebih baik dan berkualitas pun semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan tenaga kesehatan yang berkualitas, yaitu dokter spesialis anak yang profesional yang didukung oleh penguasaan ilmu dan teknologi yang kuat dan rasional dalam ilmu kesehatan anak.

Dokter Spesialis Anak adalah seorang dokter yang telah mencapai kompetensi tertentu secara profesional yang khusus melayani anak sehat dan anak sakit dalam keluarga maupun dalam masyarakat sejak konsepsi sampai akhir usia remaja serta mempunyai kemampuan untuk menyerap, mengembangkan dan menyebarluaskan Ilmu Kesehatan Anak. Di samping itu masalah kesehatan yang dihadapi terdapat dalam berbagai lapisan masyarakat sehingga dari dokter spesialis anak dituntut kemampuan yang lebih luas mulai dari yang sederhana sampai yang canggih dan kompleks.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang Dokter spesialis anak tidak hanya bersifat spesialisistik tetapi juga harus mencakup kompetensi dasar. Seorang Dokter spesialis anak dituntut memiliki kompetensi untuk memilih penerapan yang sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi dan dana serta sarana yang tersedia di tempatnya bekerja dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu. Tuntutan ini diharapkan dapat dipenuhi dengan profesionalisme yang tinggi melalui pola pendekatan “Kedokteran Berbasis Bukti” dalam setiap penanganan kasus anak yang diterapkan sesuai dengan etika luhur kedokteran. Selain itu Dokter spesialis anak tidak hanya berfungsi sebagai tenaga profesional dalam pelayanan kesehatan anak melainkan juga berkiprah secara akademik sebagai tenaga peneliti dan tenaga pendidik. Untuk menghasilkan tenaga dengan kompetensi ganda ini, yakni tenaga profesional sekaligus akademisi dibutuhkan upaya penyesuaian tersendiri.

Program pendidikan dokter spesialis Ilmu Kesehatan Anak (PPDS IKA) FK UGM merupakan salah satu dari 13 PPDS IKA yang ada di Indonesia. Dengan adanya berbagai perubahan dan tuntutan, PPDS IKA FK UGM juga mengalami perubahan dengan tujuan untuk perbaikan. Salah satu perubahan tersebut adalah dengan perluasan spektrum kompetensi akademik yang dicapai, antara lain berupa penguasaan falsafah ilmu, metodologi penelitian, biostatistika dan ilmu kedokteran dasar. Hal ini diimplementasikan dengan dengan menggabungkan program pendidikan dokter spesialis anak (PPDS IKA) dengan Program S2 Ilmu Kedokteran Klinik (IKK) minat utama Magister Sains Ilmu Kesehatan Anak, yang disebut sebagai Program MS-PPDS IKA (*Magister Sains - Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak*) sejak tahun 2002, sebagaimana diwajibkan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia. Program S2 IKK di bawah naungan Program Pasca

Sarjana FK UGM, sedangkan PPDS IKA di bawah naungan Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia.

Buku pedoman ini merupakan revisi dan penyempurnaan dari buku pedoman PPDS IKA FK UGM yang diterbitkan sebelumnya, yaitu cetakan tahun 2010. Perubahan isi pada buku pedoman ini dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap program studi, serta disesuaikan dengan berlakunya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang termasuk dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sejak Januari 2014 dan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu perubahan pada buku pedoman ini adalah waktu pelaksanaan program MS, yang sebelumnya diselenggarakan pada 2 semester awal diubah menjadi 2 semester terakhir.

1.1. Sejarah Program Studi

Tanda keahlian anak (*brevet*) di FK UGM pertama kali diberikan oleh Prof. Dr. Ismangoen kepada Dr. Soegiarsi, Dr. Moenginah, Dr. Soetrisno, Dr. Sunarto, Dr. Oetomo dan Dr. Dradjad Budiman. Sejak tahun 1975 tanda keahlian diterbitkan oleh Dekan FK UGM. Program Pendidikan Dokter Spesialis Anak di FK UGM secara resmi dimulai tahun 1980 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 076/U/1980 tentang Ijin Penyelenggaraan Pendidikan Dokter Spesialis Anak FK-UGM/RS Dr. Sardjito. Sejak tahun 2001 PPDS IKA FK UGM menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis anak *combined degree* dengan program Master, sebagaimana diwajibkan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia. Program ini disebut sebagai program studi MS-PPDS yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang mempunyai kompetensi profesi sebagai dokter spesialis anak dan Magister sains dengan singkatan MSc (*academic-professional competence*).

Pada awal pelaksanaa program MS-PPDS, pendidikan Master dilaksanakan selama 2 semester pertama, dilanjutkan dengan program pendidikan dokter spesialis selama 6 bulan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dengan program tersebut, lama pendidikan peserta didik menjadi lebih panjang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sejak Januari 2014, pendidikan Master diadakan pada 2 semester terakhir dari keseluruhan program pendidikan.

1.2. Visi, misi, tujuan dan strategi Program Studi

1.2.1. Visi dan Misi

Visi dan misi PPDS IKA FK UGM mengacu pada visi dan misi Universitas Gadjah Mada, FK UGM dan RSUP Dr. Sardjito.

Visi dan Misi Universitas Gadjah Mada

Visi

Universitas Gadjah Mada sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

Misi

Menjalankan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

Visi dan Misi Fakultas Kedokteran UGM

Visi

Menjadi fakultas yang berstandar internasional yang inovatif dan unggul serta senantiasa mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan.

Misi

Meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian dan pelayanan yang unggul, berlandaskan kearifan lokal, etika, profesionalisme dan keilmuan berbasis bukti.

Visi dan Misi RSUP Dr. Sardjito

Visi

Menjadi rumah sakit pendidikan dan rujukan nasional yang terkemuka dan berstandar internasional pada tahun 2019

Misi

- i. Memberikan pelayanan kesehatan yang prima, berstandar internasional dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat melalui pembinaan akuntabilitas korporasi dan profesi
- ii. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan di bidang kesehatan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
- iii. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi kedokteran dan kesehatan (IPTEKDOKKES) yang berwawasan global
- iv. Meningkatkan kesejahteraan karyawan

Visi dan Misi PPDS IKA FK UGM

Visi

Menjadi Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak yang terakreditasi nasional dan berstandar internasional, yang inovatif dan unggul, yang dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila, dengan dukungan sumber daya manusia yang professional dan kompeten

Misi

- i. Menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis anak yang terakreditasi secara nasional dan bertaraf internasional.
- ii. Menyelenggarakan penelitian terkait ilmu kesehatan anak, baik penelitian dasar, klinis maupun kesehatan masyarakat, demi meningkatkan derajat kesehatan anak Indonesia.
- iii. Melaksanakan pelayanan interprofesional di bidang ilmu kesehatan anak yang berbasis bukti dan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *clinical decision making*
- iv. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik tingkat nasional maupun internasional, dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat untuk pengembangan pendidikan dan pelayanan.
- v. Mengupayakan peningkatan kualitas kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia yang beretika dan bermoral tinggi.

1.2.2. Tujuan

- i. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi profesional peringkat dokter spesialis anak dan kompetensi akademik magister di bidang Ilmu Kesehatan Anak yang mampu memberikan pelayanan kesehatan anak dan menjadi agen perubahan yang baik di lingkungan tempat bekerja.
- ii. Menjadi PPDS IKA yang berprestasi dan senantiasa melakukan inovatif, serta terakreditasi unggul di tingkat nasional dan bertaraf internasional
- iii. Menghasilkan penelitian yang menjadi rujukan dan responsif terhadap permasalahan masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai keunggulan lokal, yang dipublikasi nasional dan internasional

- iv. Mempunyai sumber daya manusia yang professional dan kompeten serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar

1.2.3. Sasaran dan Strategi

Untuk mencapai visi dan tujuan PPDS IKA, disusun sasaran (jangka menengah dan jangka panjang) serta strategi pencapaiannya yang dirinci berdasarkan masing-masing tujuan tersebut di atas. Sasaran pencapaian dibuat jangka menengah (dalam 5 tahun) dan jangka panjang (dalam 25 tahun) untuk memudahkan evaluasinya (Tabel 1).

Tabel 1. Sasaran dan strategi pencapaiannya

Tujuan	Sasaran terukur		Strategi pencapaian
	Jangka pendek (2015-2020)	Jangka panjang (2020 - 2030)	
Menghasilkan lulusan dokter spesialis yang kompeten di bidang ilmu kesehatan anak dan magister ilmu kesehatan anak	Proses pembelajaran yang berkualitas yang menghasilkan lulusan yang kompeten. Sasaran terukur ▪ Proporsi lulusan dengan $IPK \geq 3,5 = 80\%$ ▪ 50% peserta didik lulus tepat waktu (4 tahun)	Mempertahankan proses pembelajaran yang berkualitas yang menghasilkan lulusan yang kompeten. Sasaran terukur ▪ Proporsi lulusan dengan $IPK \geq 3,5 = 80\%$ ▪ 50% peserta didik lulus tepat waktu (4 tahun))	▪ Mengevaluasi masa studi peserta didik dalam 5 tahun terakhir, dan menganalisis kemungkinan penyebab lama studi yang tidak sesuai program. - Salah satu penyebab lamanya masa studi adalah masalah penyusunan proposal tesis untuk porgam MS. Oleh karena itu, mulai tahun 2014 program MS dilakukan di semester 7, bukan di semester 1 dan 2 seperti sebelumnya. - Dengan pendekatan baru ini, diadakan pembekalan khusus tentang metodologi penelitian dan EBM dengan tujuan agar peserta didik mempunyai dasar pemahaman untuk menyusun proposal penelitian.

			▪ Menyelenggarakan pertemuan rutin seminggu sekali dengan pengelola Program Studi PPDS IKA ▪ Mengadakan pertemuan secara berkala antara koordinator tahapan dan peserta didik ▪ Mengaktikkan peran Dosen Pembimbing Akademik ▪ Menerapkan keilmuan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan ilmiah dan manajerial
PPDS IKA FK UGM terakreditasi nasional dan bertaraf internasional	PPDS IKA terakreditasi Unggul oleh Lamptkes pada tahun 2016	Mempertahankan status Akreditasi Unggul oleh Lamptkes	▪ Mengadakan evaluasi internal dan eksternal secara berkala dan berkesinambungan ▪ Membuat evaluasi diri program studi sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran ▪ Meningkatkan kualitas dan kelangsungan kelengkapan administrasi yang baik serta berkesinambungan. ▪ Meningkatkan integritas, transparansi dan akuntabilitas tata kelola dan manajemen Program Studi IKA

	PPDS IKA sebagai bagian dari <i>Academic Health System</i> RSUP Dr. Sardjito mempertahankan akreditasi internasional sebagai <i>Academic Medical Center Hospital (AMC)</i> oleh (<i>Joint Comission International/JCI</i>) tahun 2017	Mempertahankan akreditasi AMC oleh JCI	▪ Melakukan evaluasi internal dan eksternal secara berkala dan berkesinambungan ▪ Membuat evaluasi diri program studi sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran ▪ Meningkatkan kualitas dan kelengkapan kelengkapan administrasi yang baik serta berkesinambungan.
	10% dosen mempunyai publikasi di jurnal internasional atau sebagai pembicara maupun presentasi poster di pertemuan ilmiah regional maupun internasional dalam 3 tahun	25% dosen mempunyai publikasi di jurnal internasional atau sebagai pembicara atau presentasi poster di pertemuan ilmiah regional maupun internasional dalam 3 tahun	▪ Mengikutsertakan dosen di workshop penyusunan protokol penelitian yang diselenggarakan oleh FK UGM atau institusi lain ▪ Mengikutsertakan dosen di kursus/workshop penulisan naskah publikasi yang diselenggarakan oleh FK UGM atau institusi lain ▪ Menyediakan informasi tentang dana penulisan manuskrip baik dari universitas, fakultas dan sumber dana lainnya ▪ Departemen memberikan apresiasi berupa insentif bagi staf yang publikasi internasional

	Publikasi internasional (presentasi oral, presentasi poster atau publikasi di jurnal internasional) oleh peserta didik 1 publikasi per angkatan peserta didik	Publikasi internasional (presentasi oral, presentasi poster atau publikasi di jurnal internasional) oleh peserta didik 2 publikasi per angkatan peserta didik	▪ Memberikan kursus penulisan naskah publikasi dalam bahasa Inggris untuk residen ▪ Memotivasi dan memberi support peserta didik yang akan presentasi oral atau poster di pertemuan ilmiah regional atau internasional
	Kuliah tamu dan teleconference oleh ahli internasional untuk dosen dan peserta didik ▪ Kuliah tamu: 1x per tahun ▪ Teleconference: 1 divisi	Kuliah tamu dan teleconference oleh ahli internasional untuk dosen dan peserta didik ▪ Kuliah tamu: 2-3 kali per tahun ▪ Teleconference: 5 divisi	▪ Meningkatkan kerjasama dengan institusi internasional yang selama ini sudah ada. Bersama dengan Fakultas senantiasa menjalin kerjasama dengan institusi internasional lainnya dengan pro aktif menjalankan komunikasi yang diawali dengan aktif mengikuti berbagai event ilmiah internasional. ▪ Menggiatkan usaha untuk mengadakan simposium-simposium bertaraf nasional dan internasional
PPDS IKA FK UGM unggul dan inovatif	Peserta didik berprestasi di kegiatan ilmiah nasional dan evaluasi nasional terpusat ▪ 1 makalah unggulan	Peserta didik berprestasi di kegiatan ilmiah nasional dan evaluasi nasional terpusat ▪ 2 makalah unggulan ▪ 2 poster terbaik	▪ Perbaiki kurikulum pendidikan yang sesuai dengan Kolegium Ilmu Kesehatan Anak dan hasil evaluasi diri ▪ Meningkatkan kualitas penerimaan mahasiswa

	▪ 1 poster terbaik ▪ 2 peserta terbaik ENT per tahun	▪ 4 peserta terbaik ENT per tahun	baru ▪ Evaluasi proses pembelajaran dan pendidikan dilakukan terus menerus oleh Tim Penjaminan Mutu Departemen
	<i>Clinical decision making</i> sebagai muatan lokal dan unggulan dimasukkan dalam materi pembekalan residen (peserta didik) baru	<i>Clinical decision making</i> sebagai muatan lokal dan unggulan dimasukkan dalam kurikulum PPDS IKA	▪ Mengikutsertakan dosen PPDS IKA dalam kursus <i>clinical decision making</i> yang diselenggarakan di Institute of Tropical Medicine, Antwerp, Belgium ▪ Mengikutsertakan dosen PPDS IKA dalam TOT <i>clinical decision making</i> yang diselenggarakan oleh FK UGM bekerja sama dengan Institute of Tropical Medicine, Antwerp, Belgium
	Program <i>combine degree</i> MS PPDS IKA FK UGM menjadi program unggulan	Mempertahankan program <i>combine degree</i> MS PPDS IKA FK UGM menjadi program unggulan	▪ Mengevaluasi pelaksanaan program MS PPDS yang telah dijalankan selama ini ▪ Membuat inovasi pelaksanaan program MS PPDS dengan meletakkan pelaksanaan program MS di semester 7 dan mengevaluasi kembali inovasi tersebut untuk

			perbaikan ▪ Senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Fakultas dan pengelola Program studi S2 Ilmu Kedokteran Klinis, antara lain dengan mengadakan workshop pendidikan bersama dengan Program studi S2 Ilmu Kedokteran Klinik dan Fakultas Kedokteran
Menghasilkan penelitian yang menjadi rujukan, berwawasan lingkungan dan responsif terhadap permasalahan masyarakat	Dosen memiliki minimal 1 penelitian setiap tahun yang mengikutsertakan peserta didik	Dosen memiliki minimal 1 penelitian setiap tahun yang mengikutsertakan peserta didik	▪ Memiliki penelitian payung bersama dengan mahasiswa, baik tingkat S1, S2, S3 maupun residen PPDS1 atau PPDS2. ▪ Menyediakan pangkalan informasi penelitian (dana penelitian yang ada di universitas, fakultas dan sumber dana lainnya). ▪ Mengikuti workshop penulisan manuskrip internasional yang diadakan oleh Fakultas, ▪ Menyediakan informasi tentang dana penulisan manuskrip baik dari universitas, fakultas dan sumber dana lainnya.

Sumber daya manusia di PPDS IKA kompeten dan profesional	▪ Jumlah dosen di PPDS IKA FK UGM: ▪ Konsultan: minimal 1 per divisi ▪ S3: minimal 1 per divisi ▪ Guru besar: minimal 5 di Departemen	▪ Jumlah dosen di PPDS IKA FK UGM: ▪ Konsultan: minimal 2 per divisi ▪ S3: minimal 2 per divisi ▪ Guru besar: minimal 10 di Departemen	▪ Pemetaan kebutuhan dosen masing-masing divisi dilakukan secara berkala dan dimasukkan dalam Renstra Departemen ▪ Rekrutmen dosen baru dilakukan dengan menerapkan standar yang sesuai dengan kebutuhan dan dengan kualitas kandidat yang tinggi ▪ Departemen memberikan support dana untuk dosen yang mengambil pendidikan konsultan atau S3 ▪ Departemen memberikan fasilitas ruang penelitian di <i>Pediatric Research Office</i> bagi dosen yang mengambil pendidikan S3 ▪ Departemen mengurangi tugas kependidikan di PPDS IKA bagi dosen yang sedang mengambil pendidikan S3 atau konsultan
	Staf kependidikan memiliki keahlian administrasi yang sesuai dengan tanggung	Staf kependidikan memiliki keahlian administrasi yang sesuai dengan tanggung	▪ Rekrutmen staf kependidikan baru dilakukan dengan menerapkan standar yang

	jawab dan tugasnya	jawab dan tugasnya	sesuai dengan kebutuhan dan dengan kualitas kandidat yang tinggi ▪ Staf kependidikan di PPDS IKA diikutkan dalam kursus/workshop sesuai bidangnya, misalnya kependidikan, pustakawan, dsb
Tersedianya sarana dan prasarana yang kondusif dan memadai untuk mendukung terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang baik	Renovasi perpustakaan Departemen IKA, mengoptimalkan pemakaian ruang-ruang yang sudah tersedia	Terwujudnya bangunan “ <i>Pediatric Tower</i> ” sebagai bangunan untuk kegiatan terpadu pelayanan, pendidikan dan penelitian di Departemen Anak	▪ Melibatkan alumni untuk perbaikan sarana dan prasaran di PPDS IKA IKA ▪ Memasukkan rencana pembuatan bangunan “<i>Pediatric Tower</i>” ke dalam RKAT Instalasi Kesehatan Anak dan mendiskusikan secara intensif dengan pihak RSUP Dr. Sardjito. ▪ Mengoptimalkan ruang yg ada dg merenovasi ruang-ruang pertemuan sehingga lebih representatif ▪ Memelihara & meremajakan sarana infrastruktur yang ada secara periodik dan terus menerus
	Fasilitas jaringan intranet dan internet yang lancar tersedia di ruang pertemuan dan perpustakaan:	Fasilitas jaringan intranet dan internet yang lancar tersedia di seluruh lokasi (bangsal dan ruang	▪ Meningkatkan konektivitas jaringan internet di Departemen dengan Fakultas Kedokteran UGM sehingga dapat mengakses

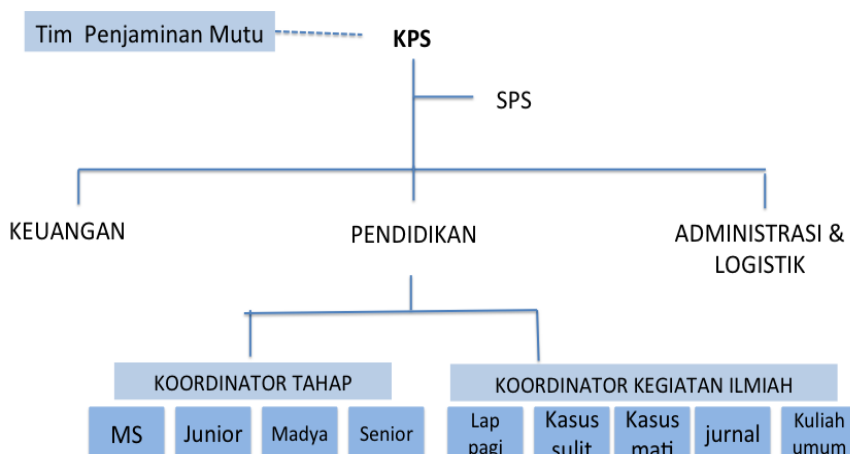
		pertemuan/perpustakaan)	seluruh jurnal yang telah dilanggan oleh Perpustakaan FK ▪ Melakukan maintenance dan update website Departemen IKA berkala
	▪ Ruang jaga peserta didik: ▪ Menambah jumlah bed di ruang jaga peserta didik	▪ Menambah ruang jaga untuk peserta didik	▪ Membuat perencanaan ruangan yang akan dijadikan ruang jaga peserta didik ▪ Mendiskusikan dg Kepala Instalasi kesehatan Anak ▪ Memasukkan rencana ini ke RKAT Instalasi

BAB II

TATA KELOLA

2.1. Struktur Organisasi

Program Studi PPDS IKA merupakan bagian dari Departemen IKA FK UGM, seperti yang terlihat pada struktur organisasi Departemen IKA pada lampiran 1. Sedangkan struktur organisasi PPDS IKA ditunjukkan pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1. Struktur organisasi PPDS IKA

Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis IKA dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi (KPS), yang dibantu oleh Sekretaris Program Studi (SPS). Agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik, dibentuklah tim pengelola PPDS IKA sebagai berikut:

Ketua	: dr. Rina Triasih, MMed (Paed), PhD, SpAK
Sekretaris	: dr. Pudjo Hagung PhD, SpAK
Bendahara	: dr. Neti Nurani, MKes, SpAK

A. Koordinator tahap pendidikan

- Koordinator tahap MS : dr. Endy Paryanto, MPH, SpAK
dr. Indah Kartika, MKes, PhD, SpAK
- Koordinator tahap junior : dr. Ida Safitri L, SpA
Dr. dr. Titis Widowati, SpAK
- Koordinator tahap madya :dr. Wahyu Damayanti, MKes, SpAK
dr. Cahya Dewi Satria, SpA
- Koordinator tahap senior :dr. Roni Naning, MKes, SpAK
dr. Sumadiono, SpAK

B. Koordinator kegiatan ilmiah

- Koordinator laporan pagi : dr. Ida Safitri L, SpA
- Koordinator kasus sulit : dr. Pudjo Hagung, PhD, SpAK
- Koordinator kasus mati : dr. Dessy Rusmawati, MKes, SpAK
- Koordinator kajian jurnal : dr. Roni Naning, MKes, SpAK
- Koordinator kuliah umum : dr. Indah Kartika, MKes, PhD, SpAK

C. Tim Penjaminan Mutu Ilmu Kesehatan Anak:

- dr. Endy Paryanto, MPH, SpAK
- Dr. dr. Titis Widowati, SpAK
- dr. Meineni Sitaresmi, PhD, SpAK

Secara singkat uraian tugas pengelola PPDS IKA adalah sebagai berikut:

Ketua Program Studi

Ketua Program Studi secara umum bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di tingkat Program Studi PPDS IKA. Secara spesifik tugas KPS adalah:

- membuat perencanaan dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kurikulum
- mengadakan seleksi akademik calon peserta didik dan melaporkan hasil seleksi kepada FK UGM melalui Kepala Departemen IKA
- menyusun rencana kegiatan dan anggaran tahunan (RKAT) PPDS IKA, menggunakan anggaran sesuai dengan RKAT dan mempertanggung jawabkan penggunaan anggaran tersebut kepada atasan
- bekerja sama dengan PPDS lain dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan
- mengevaluasi kegiatan PPDS dan melakukan perbaikan (pengembangan) berdasarkan analisis melalui pertemuan mingguan (hari Rabu)

Sekretaris Program Studi

Sekretaris Program Studi membantu pelaksanaan tugas-tugas KPS dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada KPS

Secara spesifik tugas SPS adalah:

- mengkoordinasikan semua kegiatan administrasi PPDS IKA
- berbagi tugas dengan KPS untuk melaksanakan proses pendidikan di PPDS IKA
- berbagi tugas dengan KPS untuk mengawasi dan membimbing staf dan staf pendukung
- mewakili KPS apabila ada tugas-tugas yang harus dibagi dengan KPS atau bila KPS tidak dapat melaksanakan tugas karena sesuatu sebab

Bendahara

Bendahara bertugas mengelola anggaran PPDS IKA sesuai dengan RKAT dan bertanggung jawab kepada KPS.

Secara spesifik tugas Bendahara adalah:

- mempelajari standar, pedoman dan prosedur kerja serta peraturan perundangan yang berkaitan dengan tugas-tugas perbendaharaan di Departemen IKA FK UGM dan PPDS IKA
- bertanggung jawab atas tersedianya RKAT
- melakukan pembukuan atas setiap mutasi keuangan yang dikelola dengan teliti dan benar
- meneliti dan mencermati keabsahan kelengkapan bukti-bukti dan surat pertanggung-jawaban yang masuk sebagai bahan pembayaran
- melakukan pembayaran uang atas tagihan dengan kelengkapan bukti-bukti dan telah disetujui oleh Kepala Departemen IKA dan KPS
- menyiapkan dan menyusun laporan keuangan pada setiap akhir bulan

- menerima, menyimpan, membayarkan uang sesuai bukti-bukti, membukukan setiap mutasi keuangan, memungut dan menyetorkan pajak-pajak serta membuat laporan keuangan berdasarkan standar, pedoman, dan prosedur kerja dan peraturan perundangan yang berlaku
- menjaga kerahasiaan atas pembukuan dan dokumen keuangan yang diklasifikasikan rahasia oleh atasan

Koordinator Tahap (Junior, Madia, Senior, dan MS)

Koordinator Tahap bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masing-masing tahapan pendidikan dan bertanggung jawab kepada KPS. Secara spesifik tugas Koordinator Tahap adalah:

- mengatur stase peserta didik sesuai tahapnya, termasuk stase ke RS Satelit dan RS program jenjang 1 Kemenkes
- mengkoordinasikan proses pembelajaran peserta didik sesuai tahapnya berupa modul-modul dan *bed site teaching*, bersama dengan Kasub-bagian dan stafnya
- mengevaluasi proses dan perkembangan pembelajaran peserta didik sesuai tahapnya, termasuk mengidentifikasi masalah dan mengusahakan penyelesaiannya (dalam pertemuan bulanan dan secara insidental)
- mempersiapkan/melaksanakan evaluasi pembelajaran peserta didik sesuai tahapnya termasuk MiniCex, DOPS, CbD, OSLEP, 360 derajat, evaluasi lokal dan evaluasi nasional terpusat
- menyatakan pencapaian kompetensi oleh peserta didik sesuai tahapnya
- mempersiapkan judisium dan wisuda peserta didik

Koordinator Kasus Sulit

- Menyusun manual prosedur kajian kasus sulit
- Bersama-sama dengan IKARES memilih kasus yang akan diajukan untuk diskusi kasus sulit setiap minggu
- Mengevaluasi pelaksanaan kasus sulit
- Melapor ke Departemen atau Kelompok Staf Medik (KSM) jika ada temuan di diskusi kasus sulit yang perlu ditindaklanjuti.

Koordinator Kasus Mati

- Menyusun manual prosedur diskusi kasus mati
- Bersama-sama dengan IKARES merencanakan kasus yang akan diajukan untuk diskusi kasus mati
- Mengevaluasi pelaksanaan kasus mati
- Melapor ke Departemen atau Kelompok Staf Medik (KSM) jika ada temuan di diskusi kasus mati yang perlu ditindaklanjuti

Koordinator Jurnal

- Menyusun manual prosedur kajian jurnal
- Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang akan maju presentasi kajian jurnal jika diperlukan
- Mengevaluasi pelaksanaan diskusi kajian jurnal

Koordinator Laporan Pagi

- Menyusun manual prosedur laporan pagi
- Mengevaluasi pelaksanaan laporan pagi

2.2. Sumber Daya Manusia

2.2.1. Dosen

Dosen PPDS IKA FK UGM terdiri atas tenaga PNS dan Non PNS dari Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan dari Kementrian Kesehatan. Dosen di RS Pendidikan Utama (RSUP. Dr. Sardjito) sampai saat ini berjumlah 47 orang, terdiri atas 44 orang dokter spesialis anak dan 3 orang psikolog, yang mengampu 13 divisi seperti yang tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Daftar dosen di RS Pendidikan Utama

No	Divisi	Nama dosen
1	Alergi Imunologi	1. dr. Sumadiono, Sp.AK
		2. dr. Cahya Dewi Satria, M.Kes, Sp.A
2	Endokrinologi	3. Prof. dr. Madarina Julia, MPH, Ph.D, Sp.AK
		4. dr. S. Yudha Patria, Ph.D, Sp.AK
3	Gastrohepatologi	5. Prof. dr. Srisuparyati Soenarto, Ph.D, Sp.AK
		6. Prof. dr. Mohamad Juffrie, Ph.D, Sp.AK
		7. dr. Nenny Sri Mulyani, Sp.AK
		8. Dr. dr. Titis Widowati, Sp.AK
		9. dr. Wahyu Damayanti, Sp.AK
		10. Prof. dr. Sunarto, Sp.AK
		11. Prof. Dr. dr. Sutaryo, Sp.AK
4	Hemato-onkologi	12. Dr. dr. Sri Mulatsih, Sp.AK
		13. dr. Pudjo Hagung Widjanto, Ph.D, Sp.AK
		14. Eddy Supriyadi, Ph.D, Sp.AK
		15. dr. Bambang Ardianto, Ph.D, Sp.A
5	Infeksi- Penyakit Tropi	16. dr. Ida Safitri Laksanawati, Sp.AK
		17. dr. Eggi Arguni, Ph.D, Sp.A
		18. dr. Rr. Ratni Indrawanti, Sp.A
6	Kardiologi	19. Prof. Dr. dr. A. Samik Wahab, Sp.AK
		20. dr. Noormanto, Sp.AK

		21. dr. Sasmito Nugroho, Sp.AK
		22. dr. Indah Kartika M, M.Kes, Ph.D, Sp.AK
7	Nefrologi	23. dr. Kristia Hermawan, MSc., Sp.A
		24. dr. Retno Palupi, MPH, MSc, SpA
8	Neurologi	25. Prof. dr. Sunartini, Ph.D, Sp.AK
		26. Prof. Dr. dr. E. Siti Herini, Sp.AK
		27. dr. Agung Triono, Sp.AK
9	Nutrisi & Penyakit	28. dr. Endy Paryanto, MPH, Sp.AK (
	Metabolik	29. dr. Neti Nurani, M.Kes, Sp.AK
10	Pediatri	30. Prof. dr. Purnomo Suryantoro, DTM&H,
	Gawat	Ph.D, D.Sc(hon), Sp.AK
	Darurat	31. dr. Nurnaningsih, Sp.AK
		32. Dr. Med. dr. Intan Fatah Kumara, MSc.,
		Sp.A
		33. dr. Desi Rusmawatiningtyas, M.Kes, Sp.AK
11	Pediatri	34. Prof. dr. Djauhar Ismail, MPH, Ph.D, Sp.AK
	Sosial –	35. dr. Mei Neni Sitaresmi, Ph.D, Sp.AK
	Tumbuh	36. dr. Retno Sutomo, Ph.D, Sp.AK
	Kembang	37. dr. Braghmandita Widya Indraswari, MSc,
		SpA
		38. Dr. Indria Laksmi Gamayanti, Msi, Psi
		39. Dwi Susilawati, MA, Psi
		40. Intan Kusuma Wardhani, M.Psi, Psi
12	Perinatologi	41. dr. Ekawati Lutfia Haksari, MPH, Sp.AK
		42. dr. Setya Wandita, M.Kes, Sp.AK
		43. dr. Tunjung Wibowo, MPH, M.Kes, Sp.AK
		44. dr. Alifah Anggraini, MSc, Sp.AK
13	Respirologi	45. dr. Roni Naning, M.Kes, Sp.AK
		46. dr. Amalia Setyati, Sp.AK
		47. dr. Rina Triasih, M.Med(Paed), Ph.D,
		Sp.AK
		48. dr. Dwikisworo Setyowireni, Sp.AK

Selain dosen di RS Pendidikan Utama, PPDS IKA juga mempunyai dosen di RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit, dengan perincian sebagai berikut:

RS Soeradji Tirtonegoro, Klaten

1. dr. Samad, MSc., Sp.AK
2. dr. Nov Sugiyanto, Sp.A
3. dr. Nugroho Adi, Sp.A
4. dr. Muslikhah Yuni FA, M.Kes, Sp.A
5. dr. Desi Fajar, MSc., Sp.A
6. dr. Dina Risma, MSc., Sp.A
7. dr. Hendra Purnasidha, MSc., Sp.A
8. dr. Arif Hendriasa, MSc., Sp.A

RSUD Kabupaten Dati II, Banyumas

9. dr. Hartono, Sp.A
10. dr. Basalamah, Sp.A

RSUD Kabupaten Dati II, Muntilan

11. dr. Juliani, M.Kes, Sp.A

RSUD Kabupaten Dati II, Wates

12. dr. Lies Indriyati, Sp.A
13. dr. Dian Anggraini, M.Kes, Sp.A
14. dr. Asri Yuniastuti, M.Kes, Sp.A

RSUD Kabupaten Dati II, Sleman

15. dr. Tuty Darwawati, Sp.A
16. dr. Widiani Wahyu P, MSc, SpA

2.2.2. Tenaga kependidikan

Program Pendidikan Dokter Spesialis IKA FK UGM dilengkapi oleh lima tenaga kependidikan yang membantu tugas administrasi dan

teknis pelaksanaan kegiatan pendidikan di PPDS IKA, sebagai berikut:

- Pelaksana tahap MS dan junior : Mulyono
- Pelaksana tahap madya dan senior : Agus Hernoko
- Bendahara Pengeluaran dan Aset : Septina Rita Agustin
- Bendahara Penerimaan : Nur Widayati
- Pembantu Umum : Suroso

2.3. Alumni

Setelah lulus dari PPDS IKA FK UGM, para alumni secara otomatis akan terdaftar sebagai anggota Keluarga Alumni Ilmu Kesehatan Anak Gajah Mada (KALIKAGAMA), yang merupakan organisasi alumni PPDS IKA FK UGM yang secara resmi dibentuk sejak tahun 2010. Susunan Pengurus inti Kalikagama periode tahun 2010 - 2015:

- Ketua : dr. Hadiano Ismangoen, SpA
- Sekretaris : dr. Ida Safitri, SpAK
- Bendahara : dr. Neti Nurani, MKes, SpAK

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh alumni di KALIKAGAMA:

- i. Memberikan sumbangan fasilitas untuk PPDS IKA dan Bangsal/Poliklinik Anak RSUP Dr. Sardjito
- ii. Kegiatan akademik/ilmiah:
 - Menjadi dokter pembimbing klinis di RS afiliasi (RSUD Banyumas, RSUD Muntilan, RSUD Sleman, RSUD Wates, RS Klaten).
 - Menjadi pembimbing tesis dan menyediakan fasilitas penelitian untuk peserta didik PPDS IKA FK UGM

- Menjadi pembicara di seminar ilmiah yang diadakan oleh IDAI Yogyakarta dan Kalikagama
- iii. Kegiatan sosial: pemberian sumbangan dana untuk dosen atau keluarga yang tertimpa musibah, pertemuan alumni setahun sekali

BAB III

STANDAR KEPENDIDIKAN

3.1. Penerimaan mahasiswa

Sistem penerimaan peserta didik baru PPDS IKA merujuk pada kebijakan Tim Koordinasi Pelaksanaan Program Pendidikan Dokter Spesialis (TKP PPDS) FK UGM tentang Persyaratan dan Prosedur Pendaftaran PPDS yang tercantum pada <http://ppds.fk.ugm.ac.id>. Tim penerimaan peserta didik PPDS IKA FK UGM dibentuk dengan Surat Keputusan dari Kepala Departemen IKA, yang ditentukan setahun sekali. Selanjutnya tim seleksi akan menentukan tim penguji dan menyiapkan materi untuk ujian penerimaan di tingkat PPDS IKA. Untuk menjaga konsistensi pelaksanaannya, prosedur rekrutmen peserta didik baru PPDS IKA, termasuk kriteria, prosedur dan penentuan tim penguji penerimaan peserta didik baru didokumentasikan pada buku Manual Prosedur PPDS IKA. Prosedur ini akan di-*update* secara berkala sesuai dengan kebijakan dari TKP PPDS

3.1.1. Persyaratan

Pendaftaran sebagai peserta didik PPDS IKA FK UGM dapat diikuti oleh semua dokter umum di seluruh Indonesia. Dengan adanya permintaan dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), calon peserta didik PPDS IKA dibagi menjadi jalur swadana dan jalur Tugas Belajar (TUBEL) dari Kemenkes dan Kemendiknas RI.

Persyaratan untuk menjadi calon peserta didik (TUBEL maupun swadana) PPDS IKA Departemen IKA FK UGM adalah:

- a. Mempunyai sertifikat kompetensi dari Kolegium Dokter Primer Indonesia, untuk lulusan dokter mulai tahun 2007, bagi lulusan sebelum 2007 diganti dengan surat keterangan tidak ada sertifikat kompetensi karena lulusan Dokter sebelum 2007 bermaterai 6000
- b. Mempunyai ijazah S1 dan Dokter.
- c. Mempunyai transkrip nilai asli atau fotokopi transkrip nilai yang telah dilegalisir, (tidak berlaku transkrip nilai konversi) dengan IP Kumulatif (S1 dan Dokter) sebagai berikut:
 - $\geq 2,50$ dalam skala 4 atau setara, untuk pendaftar lulusan program studi terakreditasi A, atau;
 - $\geq 2,75$ dalam skala 4 atau setara, untuk pendaftar lulusan program studi terakreditasi B, atau;
 - $\geq 3,00$ dalam skala 4 atau setara, untuk pendaftar lulusan program studi terakreditasi C.
- d. Mempunyai sertifikat akreditasi program studi pada jenjang pendidikan terakhir. Akreditasi program studi yang dimaksud adalah akreditasi saat ini dan dibuktikan dengan *scan* sertifikat akreditasi atau *print screen* akreditasi dari laman BAN-PT yang masih berlaku. Program Studi yang akreditasinya sedang dalam proses perpanjangan, dibuktikan dengan tanda terima penyerahan borang akreditasi ke BAN PT/LAMPTKes.
- e. Mempunyai sertifikat hasil Tes Potensi Akademik (TPA) BAPPENAS atau Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPs) UGM atau Tes Indonesia (TKDA HIMPSI) minimal score 500

dibuktikan dengan sertifikat yang masih berlaku, yaitu maksimum 2 tahun setelah tanggal dikeluarkannya sertifikat.

- f. Mempunyai sertifikat kemampuan Bahasa Inggris, minimal score 450/setara TOEFL dibuktikan dengan sertifikat yang masih berlaku, yaitu maksimum 2 tahun dari tanggal dikeluarkan sertifikat, kemampuan bahasa Inggris beserta sertifikat yang dapat digunakan adalah:
- *Academic English Proficiency Test (AcEPT)* dari UGM, minimal score 209, atau;
 - *International English Testing System (IELTS)* dari institusi yang diakui oleh IDP, atau;
 - *Internet-Based (iBT) TOEFL* dari institusi yang diakui oleh IIEF, atau;
 - *Institutional Testing Program (ITP) TOEFL* dari institusi yang diakui oleh IIEF.
 - *Test of English Proficiency (TOEP)* dari Pusat Layanan Tes Indonesia (PLTI) yang diakui DIKTI untuk sertifikasi Dosen.
- g. Mempunyai surat rekomendasi minimal 2 (dua)
- h. Mempunyai surat rekomendasi dari IDI setempat
- i. Mempunyai surat tanda registrasi (STR) dokter Umum yang masih berlaku minimal 4 bulan setelah mulai pendidikan
- j. Mempunyai surat keterangan PTT selama 1 tahun/surat keterangan pengalaman bekerja dari instansi minimal 1 tahun/ surat keterangan intership 1 tahun
- k. Mempunyai surat izin belajar dari instansi asal bagi yang sudah bekerja, khusus untuk PNS minimal dari BKD setempat, jika di Instansi sudah ada format sendiri dapat dipakai.
- l. Untuk Peserta kemitraan dari pemda/ RS/ instansi lain/

LPDP/ tubel kemenkes. Mempunyai bukti kemitraan dari instansi yang telah disahkan, khusus untuk tubel kemenkes dan LPDS melampirkan surat pernyataan lolos seleksi administrasi dari kemenkes atau LPDP

- m. Batas usia peserta maksimal 35 tahun – dihitung saat mulai pendidikan (1 Juli atau 1 Januari), bukan saat pendaftaran/ memasukkan berkas PPDS

3.1.2. Pelaksanaan Seleksi

Secara garis besar prosedur pendaftaran dan seleksi calon peserta didik PPDS IKA FK UGM seperti pada gambar 3.1., sebagai berikut:

- a. Membuat akun pendaftaran di laman um.ugm.ac.id
- b. Melakukan pendaftaran secara *online*
- c. Menyiapkan semua dokumen yang dipersyaratkan, sebagai berikut:
 - Formulir pendaftaran dari laman um.ugm.ac.id
 - Bukti pembayaran seleksi sebesar Rp. 1.000.000,00
 - Pas foto resmi terbaru, berpakaian formal dengan wajah menghadap kamera.
 - Ijazah Dokter terakhir yang dilegalisasi/disahkan
 - Transkrip akademik S1 dan Dokter (Profesi) yang telah dilegalisasi/disahkan
 - Sertifikat/bukti akreditasi program studi (akreditasi saat ini) jenjang pendidikan yang terakhir
 - Sertifikat Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPs) atau Tes Potensi Akademik (TPA) BAPENAS atau Tes Kemampuan Dasar Akademik Himpunan Psikologi

Indonesia (TKDA HIMPSI) yang masih berlaku, minimal score 500

- Sertifikat kemampuan Bahasa Inggris minimal score 450/setara yang masih berlaku
- Rekomendasi dari 2 (dua) orang
- Surat ijin belajar dari instansi bagi yang sudah bekerja
- Surat Tanda Registrasi (STR) yang masih berlaku minimal 4 bulan setelah mulai pendidikan



Gambar 2.1. Tahap-tahap penerimaan peserta didik baru PPDS IKA

Kelengkapan dokumen untuk peserta kemitraan dari pemda/ RS/ instansi lain/ LPDP/ tubel kemenkes :

- Bukti kemitraan yang telah disyahkan
 - Tubel kemenkes: surat lolos seleksi administrasi dari Kemenkes

- LPDP : surat keterangan sponsor dari LPDP
- Proyeksi keinginan calon dalam mengikuti program pendidikan spesialis yang berisi alasan, harapan, rencana topik penelitian dan rencana setelah selesai spesialis

Tahapan selanjutnya adalah:

- a. Dokumen tersebut di atas diunggah pada saat mendaftar secara *online*.
- b. Selanjutnya dilakukan seleksi administrasi oleh FK UGM.
- c. Calon peserta didik yang lulus seleksi administrasi selanjutnya melakukan ujian seleksi, yang terdiri atas:
 - i. Seleksi kesehatan dan psikologis
 - Tes kesehatan dilakukan oleh tim dari Departemen Ilmu Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito.
 - Tes psikologi dilakukan oleh tim dari Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa RSUP Dr. Sardjito.

ii. Seleksi akademik

Seleksi akademik dilakukan di FK UGM dan di Departemen Ilmu Kesehatan Anak (IKA)

A. Di FK UGM

- Tes tertulis untuk menilai kemampuan kognitif dan kemampuan penalaran dari calon dengan cara *multiple choice questions* (MCQ) dengan materi yang meliputi pengetahuan kedokteran umum dan pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu kesehatan anak.
- TPA (Tes Potensi Akademik)

B. Di Departemen IKA

Seleksi dilakukan dalam 1 hari untuk masing-masing calon peserta, yang meliputi:

- Tes wawancara (*indepth interview*)
- Tes kemampuan memahami (konten dan metodologi penelitian) dan mempresentasikan artikel penelitian yang dipublikasi di jurnal internasional.
- Tes kemampuan komunikasi dokter-pasien dan kemampuan melakukan pemeriksaan diagnosis fisik
- Tes psikologi yang dilakukan oleh tim psikologi dari Departemen Ilmu Kesehatan Anak

3.1.3. Penentuan peserta yang diterima

- Penentuan kelulusan seorang calon peserta didik ditentukan berdasarkan hasil tes keseluruhan, yaitu hasil tes tertulis, presentasi artikel jurnal, tata laksana dan komunikasi dokter-pasien, wawancara, tes psikologi dan TOEFL. Tim penguji dan pengelola prodi akan menentukan batas kelulusan dan melakukan analisis dan ranking hasil ujian dari seluruh calon peserta didik.
- Jumlah peserta yang akan diterima ditentukan berdasarkan jumlah peserta didik yang masih ada pada saat calon peserta didik akan mulai pendidikan, dengan mempertimbangkan keseluruhan jumlah peserta didik berdasarkan rasio dosen : peserta didik = 1: 4.
- Hasil penilaian tim penguji disampaikan di rapat Departemen yang dihadiri oleh semua dosen. Keputusan tentang jumlah dan nama

peserta didik yang diterima sebagai peserta didik PPDS IKA FK UGM diputuskan di rapat tersebut.

- Hasil rapat Departemen selanjutnya dilaporkan secara tertulis ke FK UGM melalui TK PPDS.
- Surat pemberitahuan hasil seleksi disampaikan oleh Direktorat Administrasi Akademik Universitas Gadjah Mada kepada semua peserta, baik yang diterima maupun tidak.
- Calon peserta didik yang lulus seleksi semua tahap seleksi, diberi surat oleh Fakultas untuk memulai pendidikan pada bulan dan tahun yang telah ditentukan.

3.1.4. Waktu pelaksanaan Seleksi

Seleksi masuk peserta didik PPDS IKA FK UGM dilaksanakan 2 kali setahun, yaitu setiap bulan April dan Oktober.

3.2. Standar kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai peserta didik, meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan. Area kompetensi dokter spesialis anak meliputi area kompetensi dokter dengan pendalaman ilmu kesehatan anak termasuk kompetensi dalam melaksanakan pendidikan profesi.

Program Pendidikan Dokter Spesialis IKA FK UGM berkomitmen menghasilkan dokter spesialis anak yang menguasai 6 area kompetensi, disesuaikan dengan tahapan yang dijalani, yang meliputi:

a. Patient Care

- Mampu mengelola pasien di bangsal
- Mampu mengumpulkan data yang penting dan tepat tentang pasien dengan menggunakan keterampilan klinis:
 - Anamnesis
 - Pemeriksaan fisik
 - Menegakkan diagnosis
 - Menetapkan *assessment* klinis
 - Mampu melakukan perawatan pasien yang tepat dan efektif
 - Mampu melakukan keterampilan medis yang sudah ditetapkan dalam SOP
 - Mampu mengenali keadaan gawat darurat medis

b. Medical Knowledge

- Mampu memahami patofisiologi penyakit dan perjalanan alamiah penyakit
- Mampu memahami definisi kasus dan kriteria diagnosis suatu penyakit
- Mampu memahami epidemiologi, faktor risiko dan pencegahan penyakit
- Mengetahui tata laksana dan prognosis penyakit sesuai dengan standar pelayanan medis

c. Practice-Based Learning & Improvement

- Mampu melakukan evaluasi terhadap *performance* diri sendiri dan mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan
- Mampu belajar dari kesalahan

- Mampu membina interaksi yang nyaman dalam kelompok dan bekerjasama dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan
- Mampu menggunakan hasil evaluasi dari kelompok, pasien dan senior untuk senantiasa memperbaiki ketrampilan
- Mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk mengoptimalkan *long life learning*
- Mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pasien, keluarga pasien, siswa, peserta didik dan tenaga kesehatan lain

d. *Interpersonal & Communication Skills:*

- Mampu melakukan komunikasi efektif dengan staf, pegawai rumah sakit dan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat
- Mampu bekerjasama secara efektif sebagai Departemen dari tim kesehatan atau organisasi kesehatan
- Menunjukkan keterampilan dalam bekerjasama tim
- Melaksanakan praktek pemecahan masalah yang efektif apabila diperlukan
- Mampu menjalin hubungan yang bersifat terapeutik dan etis dengan pasien dan keluarganya
- Menyampaikan informasi dengan efektif melalui tulisan di dalam rekam medis maupun presentasi kasus

e. *Professionalisme*

- Bertindak demi kepentingan terbaik pasien
- Menunjukkan perhatian dan penghormatan saat berinteraksi dengan pasien dan keluarganya

- Senantiasa menjaga kerahasiaan pasien (*confidentiality*)
- Menunjukkan sensitivitas terhadap prinsip-prinsip etis, kultur, usia, gender dan *disability*
- Menjaga tanggung jawab bagi perawatan pasien dan tindak lanjutnya
- Menunjukan kesadaran atas keterbatasan diri dan mencari petunjuk dari senior/supervisor
- Menunjukkan rasa hormat, mengasihani dan sikap yang baik
- Menunjukkan keterampilan dalam mengelola pasien-pasien yang sulit
- Melakukan tindakan yang cepat dan tepat serta beralasan

f. *Systems-Based Practice*

- Berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan tim pelayan kesehatan
- Bekerja sama dengan perawat untuk mengkoordinasikan perawatan pasien
- Menunjukkan rasa kekeluargaan terhadap penyelia rumah sakit dan kesehatan komunitas
- Memfasilitasi pasien dan keluarganya, dan menolong mereka mengatasi kesulitan dalam menghadapi masalah administrasi yang kompleks
- Menjaga rekam medis agar selalu *up to date* dengan perkembangan pasien
- Mengetahui cara bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain untuk meningkatkan pelayanan pasien

- Mengetahui cara menyampaikan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dalam populasi.

3.3. Hak dan kewajiban peserta didik

Hak peserta didik di PPDS IKA FK UGM adalah:

- Mendapatkan bimbingan akademik dan fasilitas pendidikan yang memadai
- Menggunakan fasilitas yang tersedia secara bertanggung jawab
- Aktif dalam kegiatan kemahasiswaan
- Menyampaikan pendapat secara santun dan bertanggung jawab

Kewajiban peserta didik di PPDS IKA FK UGM adalah:

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi hukum berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- Menjunjung tinggi tata susila dan penuh tanggung jawab
- Menjunjung tinggi etos ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu terbuka, universal, objektif, kritis, bermanfaat untuk kepentingan masyarakat
- Menjunjung tinggi kebebasan akademik, yaitu memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui kajian, penelitian, pembahasan dan penyebarluasan secara bertanggung jawab sesuai aspirasi keilmuannya dengan dilandasi kaidah keilmuan, yaitu

kejujuran, berwawasan luas, kebersamaan, dan cara berpikir ilmiah, menghargai penemuan dan pendapat orang lain, serta tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi atau golongan.

3.4. Biaya pendidikan

Setiap peserta didik diwajibkan membayar biaya pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku di Fakultas Pasca Sarjana dan FK UGM. Apabila peserta program tidak bisa menyelesaikan pendidikan sampai batas waktu yang telah ditentukan, dikenakan biaya tambahan per semester sesuai ketentuan yang berlaku di FK UGM.

3.5. Etika akademik dan perilaku professional

Etika akademik dapat diartikan sebagai ketentuan yang menyatakan perilaku baik atau buruk dari para dosen dan peserta didik, ketika berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan ranah pembelajaran. Penegakan etika akademik akan mengarahkan pada terciptanya suasana akademik yang kondusif bagi perkembangan program studi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Melalui suasana akademik yang kondusif itulah kemudian akan tercipta adanya perbaikan kualitas hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

Untuk menjamin suasana akademik yang kondusif dan adanya perilaku professional, salah satu upaya yang dilakukan oleh PPDS IKA FK UGM adalah dengan memastikan adanya penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga *stakeholder*

(peserta didik, pendidik, alumni, pasien dan keluarga pasien serta pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan dari produk kelulusannya.

BAB IV

PROSES PEMBELAJARAN

4.1. Kurikulum

4.1.1. Isi Pendidikan

Untuk mencapai kemampuan akademik dan profesi, isi pendidikan dikelompokkan menjadi substansi akademik dan ketrampilan keprofesian. Substansi akademik merupakan materi atau pokok bahasan untuk pencapaian keilmuan di bidang Ilmu Kesehatan Anak peringkat magister, sedangkan ketrampilan keprofesian adalah kemahiran dalam melakukan profesi peringkat spesialis.

4.1.1.1. Substansi akademik

A. Materi Dasar Umum (MDU)

Yaitu materi yang memberikan dasar pengetahuan bagi peserta didik sebagai seorang ilmuwan agar menjadi seorang penggagas dan peneliti.

Terdiri atas:

a. Filsafat ilmu

- Pengertian filsafat
- Ilmu pengetahuan sebagai alat kritik bagi semua pengetahuan
- Metafisika, ontologi, epistemologi, dan logika
- Arti dan tujuan ilmu pengetahuan, tradisi ilmu pengetahuan
- Ilmu Pengetahuan dan kebenaran.

b. Etika profesi

- Etika Profesi

- Etika dan estetika.

c. Metodologi penelitian

- Ilmu dan penelitian
- Dasar-dasar penelitian dalam bidang kedokteran dan kesehatan
- Sampel dan populasi
- Pengukuran dalam penelitian
- Usulan penelitian
- Disain penelitian
- Studi seksi silang
- Studi kasus kontrol
- Studi kohor
- Analisis kesintasan
- Uji diagnostik
- Uji klinis
- Meta analisis
- Besar sampel
- Pemilihan uji hipotesis
- Masalah etika penelitian
- Penulisan hasil penelitian dan rujukan
- Penelusuran artikel
- Telaah kritis literatur
- *Review* sistematik

d. Biostatistika dan komputer statistika

- Pengertian statistika
- Statistika vital
- Pengolahan data
- Teori probabilitas
- Ukuran dan teknik *sampling*

- Statistik *inferens*
- Penarikan kesimpulan
- Dasar uji bermakna
- Uji perbedaan 2 *mean*
- Uji perbedaan lebih dari 2 *mean*
- Uji perbedaan 2 proporsi
- Uji nonparametrik
- Korelasi dan regresi inear
- *Multivariate analysis.*

B. Materi Dasar Khusus (MDK)

Yaitu materi yang memberikan dasar pengetahuan keahlian agar peserta didik sebagai Magister Kedokteran Klinik Ilmu Kesehatan Anak mampu memecahkan permasalahan dan dapat menjadi pengembang ilmu, terdiri atas:

- i. **Biologi molekular**
 - Fungsi hidup, biomolekul, sel
 - Faktor-faktor psikoklinis
 - Protein
 - Bioenergetika
 - Oksidasi biologi
 - Metabolime
 - Membran biologis
 - Komunikasi antarsel
 - Gradien dalam makhluk hidup
 - Strategi lokomotif
 - Replika dan ekspresi.
- ii. **Farmakologi Klinik**
 - Pengantar farmakologi klinik

- Farmakokinetik
 - Faktor-faktor yang mengubah respons
 - Efek samping obat
 - Interaksi obat
 - Analisis manfaat, risiko, dan ekonomi dalam penggunaan obat
 - Penerapan pengobatan rasional dalam pelayanan
 - Terapi antimikroba
 - Toksikologi klinik.
- iii. **Epidemiologi, Epidemiologi Klinik, dan Kedokteran Berbasis Bukti (KBB)**
- Pengantar epidemiologi, epidemiologi klinik, dan KBB
 - Nilai p dan interval kepercayaan
 - Normalitas dan kausalitas
 - Pengantar penggunaan komputer
 - *Searching clinic*
 - Diagnosis
 - Terapi
 - Prognosis
 - *Harm*
 - *Clinical guidelines*
 - *Meta-analysis*
 - *Health technology assessment*
 - *Clinical decision making*
 - *Cost-benefit analysis*
 - KBB dan *clinical governa*
 - KBB dan *clinical audit*.
- iv. **Administrasi Kesehatan dan Rekam Medis**
- Dasar-dasar administrasi kesehatan
 - Definisi rekam medis

- Isi rekam medis
- Nilai rekam medis

C. Materi Keahlian Umum (MKU)

Yaitu materi yang memberikan dasar pengetahuan keahlian dalam Ilmu Kesehatan Anak agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan kesehatan anak atas dasar keahlian keprofesian, terdiri atas:

i. Tumbuh kembang (*Growth and Development*/Pediatri Sosial)

- Penilaian pertumbuhan dan perkembangan
- Konsep umum tumbuh kembang dan kebutuhan dasar tumbuh kembang anak
- Pemantauan pertumbuhan anak dengan *growth chart* (CDC 2000)
- Pemantauan perkembangan anak dengan Denver II
- Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan
- Stimulasi

ii. Nutrisi dan Penyakit Metabolik Anak

- Penilaian status gizi
- Kesulitan makan pada anak
- Malnutrisi energi protein dan defisiensi vitamin:
 - Patofisiologi/patogenesis malnutrisi energi protein
 - Klasifikasi malnutrisi energi protein
 - Pengenalan malnutrisi energi protein
 - Tatalaksana malnutrisi energi protein
 - Pengenalan defisiensi nutrisi lain (vitamin)
- Obesitas
 - Pengenalan obesitas (klinis, antropometris)

- Penyebab dan tipe obesitas
- Penyulit/komplikasi obesitas
- Tatalaksana obesitas
- Kelainan metabolik bawaan
- Diagnosis kelainan metabolik bawaan berdasarkan gejala klinis dan laboratorium sederhana
 - Patofisiologi/dasar kelainan metabolik bawaan
 - Masalah kelainan metabolik bawaan
 - Skrining kelainan metabolik bawaan
 - Langkah-langkah tatalaksana
 - Kedaruratan yang mungkin terjadi dan cara penanggulangannya
- Dukungan nutrisi: enteral
 - Indikasi nutrisi enteral
 - Jenis-jenis formula enteral
 - Cara penghitungan kebutuhan cairan, energi, dan nutrisi
 - Untung-rugi serta komplikasi formula enteral
- Dukungan nutrisi: parenteral
 - Indikasi nutrisi parenteral
 - Jenis-jenis preparat *total parenteral nutrition*
 - Cara penghitungan kebutuhan cairan, energi, dan nutrisi
 - Untung-rugi serta komplikasi formula parenteral
- Diet pada berbagai penyakit (ginjal, hati, jantung, saluran cerna)
 - Dasar modifikasi diet pada berbagai penyakit
 - Masalah yang mungkin terjadi (pengaturan atau akibat diet tersebut) dan cara mengatasinya
 - Pengaturan diet

- Diet pada berbagai penyakit (ketogenik, alergi, diabetes melitus, kelainan metabolik bawaan)
 - Dasar modifikasi diet pada berbagai penyakit
 - Masalah yang mungkin terjadi (pengaturan atau akibat diet tersebut) dan cara mengatasinya
 - Pengaturan diet

- Manajemen laktasi

iii. **Genetika Kedokteran**

- Sitogenetika
- Genetika molekular
- Genetika biokimia
- Genetika klinik
- Epidemiologi genetika
- Immunogenetika
- Genetika perkembangan
- Genetika populasi.

iv. **Elektrolit, keseimbangan air, dan asam basa**

- Keseimbangan cairan dan elektrolit
 - Fisiologi keseimbangan air dan elektrolit
 - Gangguan keseimbangan air dan elektrolit
 - Tatalaksana gangguan keseimbangan air dan elektrolit
- Keseimbangan asam basa
 - Fisiologi keseimbangan asam-basa
 - Pengukuran keseimbangan asam-basa
 - Gangguan keseimbangan asam-basa: respiratorik
- Gangguan keseimbangan asam-basa: metabolik
 - Tatalaksana gangguan keseimbangan asam-basa: respiratorik

- Tatalaksana gangguan keseimbangan asam-basa: metabolik.

D. Materi Keahlian Khusus (MKK)

Yaitu materi yang memberikan pengetahuan keahlian dalam bidang Ilmu Kesehatan Anak agar peserta didik menjadi pakar dalam bidangnya, terdiri atas materi di bidang:

- Alergi-imunologi
- Endokrinologi
- Emergensi dan Rawat Intensif Anak
- Gastro-hepatologi
- Hematologi dan onkologi
- Infeksi dan Penyakit Tropik
- Kardiologi
- Nefrologi
- Neonatologi
- Neurologi
- Nutrisi dan Penyakit Metabolik
- Respirologi
- Tumbuh kembang-pediatri sosial
- Prosedur medik-pediatri.

MKK-1: adalah materi keahlian khusus yang diperlukan untuk pencapaian akademik peringkat magister

MKK-2: adalah materi keahlian khusus lanjutan yang masih harus dicapai untuk mendukung ketrampilan keahlian sebagai seorang dokter spesialis anak

D. Materi Penerapan Akademik (MPA)

Merupakan berbagai kegiatan terstruktur dan terjadwal yang dirancang selama proses pendidikan, terbagi menjadi:

MPA-1: kegiatan akademik substansi kompetensi magister, terdiri atas:

- Usulan penelitian
- Pelaksanaan penelitian
- Penulisan Tesis.

MPA-2: kegiatan akademik substansi kompetensi spesialis, terdiri atas:

- Presentasi/sajian kasus, berupa kasus dan menarik/kasus sulit
- studi kasus longitudinal
- Presentasi kajian jurnal
- Referat
- Laporan jaga
- Presentasi ilmiah di luar institusi.

4.1.1.2. Ketrampilan keprofesian

A. Materi Penerapan Keprofesian (MPK)

Merupakan pelatihan keprofesian yang secara umum, meliputi pelatihan dalam bidang:

- Tatalaksana pasien gawat darurat
- Tatalaksana pasien rawat inap
- Tatalaksana pasien rawat jalan
- Tatalaksana kasus jangka panjang
- Penilaian tumbuh kembang dan pendekatan pediatri sosial
- Prosedur medik-pediatri

Terdiri atas:

MPK-1: pelatihan keprofesian yang diberikan selama tahap junior

MPK-2: pelatihan keprofesian lanjutan yang diberikan selama tahap madya

MPK-3: pelatihan keprofesian lanjutan yang diberikan selama tahap senior

4.1.2. Beban Studi

Beban studi program PPDS IKA dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Penghitungan jumlah SKS PPDS IKA FK UGM didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan nomer 323 tahun 2000, sebagai berikut:

- Satu semester: 16-19 minggu, termasuk 2-3 minggu ujian/penilaian
- Satu SKS: 1 jam kuliah per minggu atau 2 jam praktikum atau 4 jam praktek lapangan diiringi 1-2 jam kegiatan terstruktur (misalnya jaga) DAN 1-2 jam kegiatan mandiri.

Jumlah total SKS selama masa pendidikan untuk program MS-PPDS adalah 110 SKS, terdiri atas 40 SKS untuk program MS dan 70 SKS untuk program PPDS IKA. Berdasarkan lama stase dan kegiatan di masing-masing stase, beban SKS PPDS IKA untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

- tahap Junior: 19 SKS
- tahap Madya: 34 SKS
- tahap Senior: 17 SKS

4.2. Tahapan pembelajaran

Secara garis besar tahapan pelaksanaan program MS-PPDS IKA ditampilkan pada Gambar 4.1. Tahap junior selama 10 bulan, tahap madya selama 18 bulan, tahap senior dan MS selama 15 bulan.

Program MS dilaksanakan pada semester 7-8, sehingga pada semester tersebut terjadi *overlapping* antara program MD dan PPDS.

Secara keseluruhan lama studi di PPDS IKA FK UGM adalah 48 bulan , dengan lama stase 45 bulan dan tiga bulan terakhir pada semester 8 dipakai untuk menyelesaikan penelitian/tesis atau melengkapi syarat-syarat lain sebagai persiapan ujian lokal.

Bulan	1 - 2	3 - 12	13 - 30	31 - 48
Tahap	Orien tasi	JUNIOR	MADYA	SENIOR DAN MS
Kegiatan	Pembe kalan	Bangsai	Divisi	Bangsai dan IKK

Gambar 4.1. Tahapan dan waktu pelaksanaan MS-PPDS IKA

Dengan demikian, pada semester 7 akan terjadi *overlapping* antara program PPDS dan program MS. Di luar ketiga tahapan tersebut, pada dua bulan pertama masa pendidikan peserta didik akan mendapatkan pembekalan yang meliputi pembekalan dari RS. Dr Sardjito, pembekalan klinis dan pembekalan metodologi penelitian.

Masa orientasi PPDS IKA berlangsung selama 2 bulan, yang diisi dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Pembekalan di RS. Dr. Sardjito

Tujuan: memberikan bekal pengetahuan tentang organisasi, fasilitas dan system pelayanan di Rumah Sakit.

Waktu: minggu pertama bulan ke 1 (5 hari)

Materi: ditentukan oleh Rumah Sakit

b. Pembekalan ketrampilan klinis di PPDS IKA

Tujuan: Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar ilmu kesehatan anak bagi residen tahap junior, sebelum menjalani stase di bangsal, baik di RSUP Dr. Sardjito maupun di RS. Jejaring.

Waktu pelaksanaan: minggu ke 3 – 4 bulan pertama (selama 10 hari)

Materi:

- Anamnesis dan pemeriksaan fisik pada anak
- Komunikasi dan edukasi pasien
- Dasar-dasar kepemimpinan
- Dasar-dasar EKG
- Pendekatan klinis penyakit jantung bawaan
- Pemeriksaan hematologi pada anak
- Gambaran darah tepi dan *Bone Marrow Puncture*
- Manajemen laktasi
- Resusitasi neonates
- Tata laksana dengue pada anak
- Gizi pada anak
- Mengenali anak sakit kritis
- Bantuan hidup dasar
- Jalan napas dan bantuan napas

- Syok pada anak
- Penilaian perkembangan anak
- Imunisasi pda anak
- Terapi oksigen
- Terapi inhalasi
- Diare dan dehidrasi pada kondisi khusus
- Syok anafilaksis
- Krisis hipertensi
- Pemeriksaan radiologi
- Kejang dan penurunan kesadaran
- Ketoasidosis

c. Pembekalan Metodologi Penelitian dan *Clinical Decision Making*

Tujuan:

- Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang metodologi penelitian dan cara menyusun proposal penelitian
- Memberika pengantar prinsip-prinsip *clinical decision making*

Pada akhir pembekalan, peserta didik mempresentasikan protokol penelitian yang akan digunakan sebagai penelitian di program MS.

Waktu pelaksanaan: minggu ke 1-4 bulan kedua

4.2.1. Tahap junior

Tahap junior ditempuh selama 10 bulan dengan beban studi 19 SKS. Kegiatan selama tahap junior adalah stase di bangsal (infeksi, non-infeksi, *Pediatric Intensive Care Unit (PICU)*, perinatologi dan *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)*), baik di RSUP Dr. Sardjito

sebagai RS pendidikan utama, maupun di RS jejaring (RS Soeradji Tirtonegoro Klaten, RSUD Banyumas, RSUD Wates, RSUD Sleman, atau RSUD Muntilan).

Pada tahap ini peserta didik akan mempelajari aspek-aspek umum tiap penyakit, mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, terapi, aspek keperawatan, dan aspek sosial. Diharapkan peserta didik mampu menangani penyakit-penyakit anak dan masalah kesehatan anak lainnya secara komprehensif sesuai standar kompetensi bagi dokter umum. Kompetensi yang harus dicapai meliputi aspek patofisiologi penyakit, kriteria diagnosis dan diagnosis banding serta penatalaksanaan pasien. Ketrampilan medis ini diperoleh di bawah pengawasan supervisor dan dengan bekerja sama dengan peserta didik tahap madya dan senior di bangsal.

a. Tujuan Pendidikan

Pada akhir tahap junior, peserta didik diharapkan:

- Mampu menegakkan diagnosis (termasuk anamnesis, pemeriksaan fisik, merencanakan dan menginterpretasikan pemeriksaan penunjang) dan memberikan tata laksana untuk penyakit-penyakit anak yang banyak ditemui di masyarakat dan biasa ditangani oleh dokter umum
- Mampu memberikan edukasi pada pasien dan keluarga
- Mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam tim

b. Materi pendidikan dan beban studi

Materi pendidikan di tahap junior meliputi Materi Penerapan Akademik (MPA) dan Materi Penerapan Keprofesian (MPK) tahap junior. Kegiatan MPA dan MPK tahap junior beserta beban SKS-nya terlihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Materi dan beban studi tahap junior

Kode	Materi	Lama pelaksanaan	SKS
MPA 1 Junior	MPA yang berhubungan dengan pencapaian kemampuan keprofesian dengan dukungan keilmuan yang kuat, meliputi kegiatan: Presentasi kasus sulit Presentasi kasus mati Presentasi kajian jurnal Presentasi laporan jaga (sebagai jaga junior)	Selama tahap junior (10 bulan)	4
MPK1	Bangsai Infeksi	2 bulan	3
	Bangsai non infeksi	2 bulan	3
	Perina dan PGD	2 bulan	3
	RS pendidikan utama (Klaten/Banyumas)	2 bulan	3
	RS jejaring (Wates/Sleman/Muntilan)	2 bulan	3
Total SKS			19

4.2.2. Tahap madya

Tahap madya adalah tahapan setelah peserta didik melewati tahap junior untuk memfasilitasi peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih terkonsentrasi pada masing-masing divisi dengan cakupan spektrum perawatan pasien yang lebih luas,

dengan setting rawat jalan dan rawat inap. Tahap madya ini akan ditempuh selama 18 bulan. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mencapai kompetensi yang lebih mendalam tentang materi di divisi terkait. Untuk mengikuti kegiatan pendidikan pada tahap ini, peserta didik harus telah menyelesaikan seluruh kegiatan dan dinyatakan lulus evaluasi di tahap junior. Tanda kelulusan di tahap junior dinyatakan dengan sertifikat kelulusan tahap junior yang dikeluarkan oleh program studi.

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tahap madya adalah untuk menerapkan dan memahami lebih mendalam ilmu kesehatan anak pada kasus spesialistik di bawah bimbingan dan pengawasan Dokter spesialis anak Konsultan.

b. Materi pendidikan dan beban studi

Materi pendidikan di tahap madya meliputi MPA dan MPK tahap madya. Kegiatan MPA dan MPK tahap madya beserta beban SKS-nya terlihat pada tabel 4.2.

Stase di divisi alergi-imunologi, endokrinologi, gastrohepatologi, hemato-onkologi, infeksi dan penyakit tropik, kardiologi, nefrologi, neurologi, nutrisi dan penyakit metabolik, serta respirologi masing-masing selama 1 bulan; sedangkan di divisi pediatrik sosial/tumbuh kembang selama 2 bulan, dan di perinatologi dan pediatri gawat darurat masing-masing selama 3 bulan.

Tabel 4.2. Materi dan beban studi tahap madya

Kode	Materi	Lama pelaksanaan	SKS
MPA 2 Madya	MPA yang berhubungan dengan pencapaian kemampuan keprofesian dengan dukungan keilmuan yang kuat, meliputi kegiatan: - Presentasi Kasus (Kasus Sulit dan Kasus Kematian) - Presentasi Kajian Jurnal - Presentasi Laporan Jaga (sebagai jaga madya) - Presentasi ilmiah di luar Institusi (nasional, regional atau internasional)	Selama tahap madya (18 bulan)	6
MPK 2 Madya	Kegiatan stase: • Gastrohepatologi - Nutrisi & Penyakit Metabolik • Pediatri Gawat Darurat • Infeksi & Penyakit Tropis - Respirologi - Imunologi • Nefrologi - Kardiologi - Hemato-onkologi • Endokrinologi - Neurologi - Pediatri Sosial/Tumbuh Kembang • Perinatologi	2 bulan 3 bulan 3 bulan 3 bulan 4 bulan 3 bulan	3 4 4 4 7 4
Total SKS			34

4.2.3. Tahap senior dan MS

4.2.3.1. Tahap Senior

Tahap senior merupakan tahap dimana peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kompetensinya secara mandiri dan konsisten sebagai calon Dokter spesialis anak. Tahap senior ini akan ditempuh selama 9 bulan. Untuk mengikuti kegiatan pendidikan pada tahap ini, peserta didik harus telah menyelesaikan seluruh kegiatan dan dinyatakan lulus evaluasi di tahap madya. Tanda kelulusan di tahap madya dinyatakan dengan sertifikat kelulusan tahap madya yang dikeluarkan oleh program studi.

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tahap senior adalah untuk menerapkan Ilmu Kesehatan Anak pada kasus spesialistik secara mandiri dan mampu mengajarkan kepada dokter umum.

b. Materi pendidikan dan beban studi

Materi pendidikan di tahap senior meliputi MPA dan MPK tahap senior. Kegiatan MPA dan MPK tahap senior beserta beban SKS-nya ditampilkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Materi dan beban studi tahap senior

Kode	Materi	Lama pelaksanaan	SKS
MPA 2 Senior	MPA yang berhubungan dengan pencapaian kemampuan keprofesian dengan dukungan keilmuan yang kuat, meliputi kegiatan: • Presentasi Kasus Sulit • Presentasi Kajian Jurnal • Presentasi Llaporan Jaga (sebagai jaga senior) • Ujian Kasus Longitudinal	Selama tahap senior (9 bulan)	7
MPK 3	<i>Case manager</i> di: • RS. Dr. Sardjito* (Bangsal Infeksi, bangsal non infeksi, PICU, Estela, Perinatologi) • RSPU* (Klaten atau Banyumas)	6 bulan	7
	Ujian	3 bulan	3
	Total SKS		17

*) bagi yang tugas belajar, digantikan dengan stase di RS jejaring di luar Jawa selama 6 bulan, yang diatur sesuai dengan ketersediaan jadwal dan RS tempat stase.

4.2.3.2. Tahap MS

Tahap MS akan ditempuh dalam waktu 2 semester, dimulai pada semester 7 dan diselenggarakan di Program Studi S2 Ilmu Kedokteran Klinik (IKK). Penjelasan mengenai program MS ini diuraikan dalam buku pedoman Program Studi S2 IKK.

4.3. Proses pembelajaran

Pendidikan profesi dokter spesialis mempunyai karakteristik *education, exposure, and experience* yang akan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tingkat *expertise, evidence-based practice, and excellence*.

Tujuan utama pendidikan dokter spesialis adalah memberi kesempatan yang cukup untuk memperoleh pengalaman klinik (*clinical exposure*), agar yang bersangkutan memperoleh pengalaman penting yang diperlukan, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan standar yang tinggi sesuai dengan bidang keahliannya.

Beberapa komponen proses pembelajaran profesi dokter spesialis anak adalah sebagai berikut:

a. Magang (*apprenticeship*)

Merupakan proses penerapan keprofesian dari ilmu yang telah didapat. Metode pembelajaran berupa demonstrasi, bedside teaching, analisis kasus, tatap muka terjadwal dan tidak terjadwal, dan pemberian tugas

b. Aktivitas pendidikan terstruktur, yaitu:

- Kajian jurnal (untuk tingkat junior, madya dan senior)
- Presentasi kasus sulit
- Presentasi kasus kematian
- Kuliah Umum
- Presentasi ilmiah di luar institusi (1 kali tingkat madya/senior diajukan pada PIT IDAI atau KONIKA)
- Kasus panjang

Jumlah kasus, kajian jurnal dan presentasi ilmiah yang harus dilakukan untuk masing-masing tahap pendidikan sesuai dengan yang telah diuraikan di atas.

4.4. Jadwal kegiatan atau stase

4.3.1. Jadwal Kegiatan Ilmiah

Jadwal kegiatan ilmiah umum yang dilakukan secara rutin di PPDS IKA FK UGM adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Kuliah umum	Senin, pukul 13.00 – 15.00
Kajian jurnal	Rabu, pukul 07.30 – 09.00
Kasus mati	Rabu, pukul 13.00 – 15.00
Kasus sulit	Kamis, pukul 13.00 – 15.00
Laporan pagi	Senin & Kamis, pukul 07.30 – 09.00 Selasa & Jumat, pukul 7.30 – 08.30

4.3.2. Jadwal Stase

Secara garis besar tahapan stase PPDS IKA ditampilkan pada Gambar 4.1. Jadwal stase peserta didik diatur oleh staf kependidikan pelaksana masing-masing tahapan. Pada saat memulai pendidikan, masing-masing peserta didik telah dibuatkan jadwal stase secara keseluruhan, mulai dari tahap junior sampai senior (akhir masa studi). Jadwal yang dibuat secara keseluruhan ini untuk memberikan gambaran pada para peserta didik tentang stase yang akan dijalani sehingga dapat membuat perencanaan yang lebih baik. Selain menyangkut jadwal stase, pada jadwal tersebut juga dituliskan kapan seorang peserta didik sebaiknya mulai menyusun tugas-tugas seperti penulisan proposal penelitian, kasus panjang dan sebagainya (lampiran). Penyusunan jadwal untuk masing-masing peserta didik ini dibuat sebagai upaya untuk

menjamin peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya tepat waktu.

Meskipun telah dibuat pada masa awal studi, jadwal tersebut bersifat flexibel, artinya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Misalnya, jika peserta didik cuti melahirkan atau sakit pada saat yang telah dijadwalkan, jadwal stase akan disesuaikan.

4.4. Evaluasi dan penilaian

Evaluasi dan penilaian selama masa pendidikan PPDS IKA dilaksanakan secara bertahap, berkala dan berkesinambungan. Secara garis besar evaluasi hasil belajar bersifat sumatif dan formatif. Evaluasi formatif untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan penyelenggara program studi; sedangkan evaluasi sumatif untuk menentukan keputusan penilaian/evaluasi.

Evaluasi dan penilaian, baik sumatif maupun formatif, dilakukan di masing-masing tahapan. Setelah dinyatakan lulus dari semua tahapan (dibuktikan dengan sertifikat kelulusan tahap) dan memenuhi persyaratan lainnya, peserta didik baru dapat mengikuti evaluasi akhir institusi (evaluasi lokal) dan evaluasi nasional terpadu (ENT).

4.4.1. Jenis evaluasi

Evaluasi dan penilaian kompetensi peserta didik dilakukan dengan berbagai jenis evaluasi sebagai berikut:

a. *Tes Multiple Choice Question (MCQ)*

Merupakan ujian tertulis dengan pilihan ganda. Terdapat 2 jenis MCQ yang dilakukan selama masa pendidikan, yaitu MCQ nasional dan MCQ local:

- Tes MCQ nasional diselenggarakan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia, diadakan 1 kali setahun secara serentak di seluruh Indonesia. Peserta tes MCQ nasional adalah semua peserta didik dari seluruh tahapan.
- Tes MCQ lokal diselenggarakan oleh program studi PPDS IKA FK UGM, diadakan 2 kali setahun. Peserta tes MCQ lokal adalah peserta didik yang telah menyelesaikan seluruh stase di tahap madya. Nilai dari MCQ lokal ini akan ditransfer ke Program Studi IKK sebagai nilai MKK.

b. *Objective structured clinical examinations (OSCE)*

Merupakan metode penilaian berstruktur dengan rancangan pemberian soal diberikan pada stations yang berturutan. Semua peserta didik harus melewati seluruh station yang ada, sehingga dapat diuji dengan ujian yang sama. Yang diuji di setiap station adalah ketrampilan klinik tertentu, seperti anamnesis, pemeriksaan klinis, prosedur ketrampilan klinis ataupun berupa penjelasan dari suatu kasus.

c. *Mini clinical evaluation exercise (Mini CEX)*

Merupakan metode penilaian dengan observasi langsung menggunakan pasien sesungguhnya. Peserta didik dinilai beberapa kali oleh penilai yang berbeda di berbagai setting klinik (bangsal, poliklinik, UGD, dll). Fokus penilaian hanya pada hal-hal khusus, misalnya anamnesis saja atau pemeriksaan fisik saja, dalam waktu yang relatif singkat.

d. *Direct observation of procedural skills (DOPS)*

Merupakan metode penilaian yang difokuskan untuk menilai ketrampilan prosedural peserta didik dengan cara mengobservasi mereka saat berinteraksi dengan pasien. Ketrampilan procedural yang dinilai antara lain: intubasi endotracheal, insersi nasogastric tube, pemberian obat intravena, pengambilan darah vena dan arteri, dan sebagainya.

e. *Case based discussion (CbD)*

Merupakan metode penilaian kemampuan penalaran klinis (*clinical reasoning*) peserta didik, sehingga dapat memahami dasar/alasan dibalik sebuah keputusan pada praktek klinik. Penilai akan memilih satu kasus yang dikelola peserta didik, kemudian kasus dipresentasikan diikuti dengan diskusi dan *feedback*.

f. *Objective structured long examination record (OSLER)*

Merupakan metode penilaian kemampuan klinis peserta didik dalam menghadapi kasus tertentu secara komprehensif. Peserta didik dihadapkan pada pasien sesungguhnya yang ditunjuk oleh penilai. Tingkat kesulitan kasus ditentukan oleh penilai. Penilaian akan meliputi kemampuan anamnesis, pemeriksaan fisik hingga penatalaksanaan, yang pada prinsipnya menilai kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh.

g. *Mini Path* penilaian 360 derajat atau MSF (*Multi Source Feedback*)

Merupakan metode penilaian sistematis dari berbagai pihak (perawat, pasien, pembimbing, teman, tenaga kesehatan lain, dokter muda) terhadap performa peserta didik berdasarkan observasi langsung dalam kegiatan sehari-hari, dengan menggunakan kuesioner terstruktur.

4.4.2. Evaluasi dan penilaian tahapan

A. Tahap Junior

Evaluasi dan penilaian pada tahap junior secara rinci ditampilkan pada Tabel 4.5. Pada akhir tahap junior diadakan ujian OSCE junior

Tabel 4.5. Evaluasi dan penilaian tahap junior

Materi	Level Komp	Metode	Pelaksanaan	Total	Sumatif	Proporsi
MPA 1 (Junior)	Knows How	CbD	• Kasus sulit [2] • kasus mati [1] jika ada* • Laporan pagi [4] • Jurnal [2]	9X	7X (lulus & terbaik (2 KS, 1 KM, 2 LP, 2 JR)	75%
	Know	MCQ	Serentak nasional 1X	1X	1X	25%
MPK 1	Show How	OSCE	Akhir tahap	1X	1X	30%
	Does	Mini CEX	1 X setiap bulan	10 X	8X (lulus & terbaik)	40%
	Does	DOPS	5 X selama 1 tahun	7X	5X (lulus & terbaik)	30%
	Does	Portfolio	1 tahun 2 X	2X	-	Bahan bimbingan
	Does	360°	3 bulan 1 X	3X	-	Syarat Lulus

* Jika tdk ada kasus mati, kasus sulit ditambah; Komp.=kompetensi

B. Tahap Madya

Evaluasi dan penilaian pada tahap madya secara rinci ditampilkan pada Tabel 4.6. Evaluasi dan penilaian tahap madya dilakukan di setiap divisi pada saat peserta didik stase di divisi tersebut. Peserta

didik diharapkan dapat menyelesaikan semua tugas dan evaluasi/penilaian divisi sebelum pindah stase ke divisi lainnya.

Tabel 4.6. Evaluasi dan penilaian tahap madya

Materi	Level Komp.	Metode	Pelaksanaan	Total	Sumatif	Proporsi
MPA 2 (Madya)	Knows How	CbD	• Kasus sulit [2] • Kasus mati [1] jika ada* • Laporan pagi [4] • Jurnal [2]	9X	7X lulus & terbaik (2 KS, 1 KM, 2 LP, 2 JR)	60%
	Know	MCQ	Secara nasional 1 X	1X		40%
MPK 2	Knows How	CbD	1 kali setiap divisi	13X	13X	20%
	Does	Mini CEX	12 kali (kecuali PGD)	12X	8X lulus & terbaik	20%
	Does	OSLER	1 kali setiap divisi	13 X	13 X	40%
	Does	DOPS	15 kali selama tahap madya	15X	15 X	20%
	Does	Portfolio	1 tahun 2 kali	2X	-	Bahan bimbingan
	Does	360 ⁰	3 bulan 1 kali	6X	-	Syarat lulus

* Jika tdk ada kasus mati, kasus sulit ditambah

C. Tahap Senior

Evaluasi dan penilaian pada tahap senior secara rinci ditampilkan pada Tabel 4.7. Evaluasi dan penilaian tahap madya dilakukan di setiap divisi pada saat peserta didik stase di divisi tersebut. Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan semua tugas dan evaluasi/penilaian divisi sebelum pindah stase ke divisi lainnya.

Tabel 4.7. Evaluasi dan penilaian tahap senior

Materi	Level Komp.	Metode	Pelaksanaan	Total	Sumatif	Proporsi
MPA 2 (Senior)	Knows How	CbD	Kasus sulit [2] Jurnal [1] Kasus panjang [1]	4X	4X	75%
	Know	MCQ	Secara nasional 1X	1X	1X	25%
MPK 3	Does	Mini CEX	1 kali setiap bln	9X	5X	50%
	Does	DOPS	5 kali selama tahap senior	5X	5X	50%
	Does	Portfolio	2 kali selama tahan senior	2X	-	Untuk bimbingan
	Does	360 ^o	3 kali selama tahap senior	3X	-	Syarat lulus

4.4.3. Evaluasi Akhir Institusi (Evaluasi Lokal)

Merupakan evaluasi akhir yang dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan semua tahapan dan lulus semua tugas keprofesian dan kegiatan akademik di semua tahapan. Kelulusan evaluasi lokal digunakan sebagai prasyarat mengikuti evaluasi nasional. Evaluasi lokal dilaksanakan selama 2 hari, dan dijadwalkan 4 kali dalam

setahun, yaitu pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Pada hari pertama ujian OSCE, sedangkan pada hari kedua ujian kasus panjang. Penguji evaluasi lokal adalah dosen PPDS IKA FK UGM.

Syarat mengikuti evaluasi lokal adalah:

- Menyelesaikan seluruh kegiatan keprofesian dan akademik di semua tahapan pendidikan, yang dibuktikan dengan *log book*
- Pernah mempresentasikan makalah ilmiah di pertemuan ilmiah tingkat nasional
- Nilai TOEFL > 500
- Telah submit naskah publikasi ke jurnal nasional atau internasional
- Membayar biaya administrasi penyelenggaraan

4.4.4. Evaluasi Nasional Terpadu

Merupakan evaluasi akhir yang dilakukan setelah peserta didik lulus dalam evaluasi lokal. Evaluasi nasional diselenggarakan diselenggarakan secara terpadu oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia 4 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Evaluasi nasional terpadu dilaksanakan selama 2 hari. Pada hari pertama ujian OSCE, sedangkan pada hari kedua ujian kasus panjang. Penguji ENT, baik untuk kasus panjang maupun OSCE, ditentukan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia.

Syarat mengikuti evaluasi nasional adalah:

- Lulus evaluasi akhir institusi (evaluasi lokal)
- Pernah mempresentasikan makalah ilmiah di pertemuan ilmiah tingkat nasional

- Nilai TOEFL > 500
- Telah submit naskah publikasi ke jurnal nasional atau internasional
- Membayar biaya administrasi penyelenggaraan

4.4.5. Pemberian angka, nilai mutu, markah dan interpretasi

Cara yang dipakai untuk memberi angka, nilai mutu, markah dan intepretasi dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.7. Angka, nilai mutu dan markah penilaian

Angka	Nilai mutu	Markah
80-100	4,00	A
76-79	3,70	A-
73-75	3,30	B+
70-72	3,00	B
66-69	2,70	B-
63-65	2,30	C+
60-62	2,00	C
56-59	1,70	C-
50-55	1,00	D
<50	0,00	E
*NBL: 70	3,00	B

*NBL (Nilai Batas Lulus)

Penghitungan Indeks Prestasi Tahapan (IPT) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Perhitungan IPT junior

$$\text{IPT junior} = \frac{(\text{Nilai MPA2 Junior} \times 4) + (\text{Nilai MPK1} \times 15)}{19}$$

Penghitungan IPT Madya

$$\text{IPT Madya} = \frac{(\text{Nilai MPA2 Madya} \times 6) + (\text{Nilai MPK2} \times 28)}{34}$$

Penghitungan IPT Senior

$$\text{IPT Senior} = \frac{(\text{Nilai MPA2 Senior} \times 7) + (\text{Nilai MPK3} \times 10)}{17}$$

Nilai hasil evaluasi akan tercantum dalam transkrip nilai. Nilai evaluasi nasional (EN) dicantumkan dalam transkrip tetapi tidak diperhitungkan dalam penghitungan IPK.

4.4.6. Predikat Kelulusan, Gelar dan Ijazah

Setelah peserta didik melampui seluruh tahapan pendidikan, maka dinyatakan lulus dari MS-PPDS IKA dan diberikan nilai IPK yang diperoleh dengan cara jumlah nilai dari seluruh tahapan dibagi dengan total SKS program MS-PPDS IKA.

$\text{IPK} = \frac{\text{Total nilai}}{110}$

Peserta didik juga diberikan predikat kelulusan sesuai dengan IPK yang diperoleh sebagai berikut:

IPK 2,75 : memuaskan
IPK 3,50 : sangat memuaskan
IPK 3,75 - 4,00 : *cum laude* (dengan pujian)

Peserta didik yang dinyatakan lulus berhak menggunakan gelar sesuai dengan peraturan yang berlaku; Master of Science (MSc) (Magister Kedokteran Klinik-Ilmu Kesehatan Anak) dan Dokter Spesialis Anak.

Ijazah atau tanda kelulusan diberikan oleh Rektor Universitas Gadjah Mada. Piagam Pengukuhan Profesi Dokter Spesialis Anak dan Sertifikat Kompetensi diberikan oleh Kolegium IKA Indonesia.

4.5. Sanksi akademik, Pengunduran diri, pemberhentian dan Cuti

4.5.1. Sanksi Akademik

Penundaan kenaikan tahapan (stase tidak dihitung/STD) dan turun tahapan pendidikan (*grounded*)

Stase tidak dihitung dan *grounded* adalah sanksi akademik yang diberikan untuk peserta didik yang tidak memenuhi ketentuan/peraturan akademik yang berlaku sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik tahap junior yang akan naik tahap madya

Syarat kenaikan ke tahap madya adalah:

- menjalani stase tahap junior selama 10 bulan, mengikuti seluruh modul junior, dan menjalani seluruh minicex dan CBD sesuai dengan yang dijadwalkan, yang dibuktikan dengan lembar penilaian dan tanda tangan dosen di buku log.

- telah melaksanakan ujian proposal kasus panjang, selambat-lambatnya tiga (3) bulan setelah menyelesaikan stase tahap junior.

Jika dalam waktu tiga (3) bulan tersebut peserta didik belum maju atau dinyatakan tidak lulus ujian proposal kasus panjang, peserta didik akan menjalani STD selama 1 bulan.

Ketentuan STD tahap madya:

- Selama STD, peserta didik akan distasekan di divisi, menjalani tugas seperti peserta didik non STD, akan tetapi tidak perlu menjalani penilaian DOPS atau OSLEP. Divisi memberi kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan proposal kasus panjang dan maju ujian proposal kasus panjang.
- Jika dalam waktu satu (1) bulan STD tersebut peserta didik belum bisa maju ujian proposal kasus panjang atau dinyatakan tidak lulus ujian proposal kasus panjang, peserta didik tersebut akan di-*grounded* (diturunkan) ke tahap junior.

Ketentuan bagi peserta didik yang terkena *grounded*:

- Stase madya yang telah dijalani selama 3 bulan pertama tidak diperhitungkan
- Lama stase *grounded* di tahap junior adalah sampai dengan peserta didik dinyatakan lulus ujian proposal kasus panjang
- Selama stase *grounded*, peserta didik menjalani tugas di bangsal seperti peserta didik tahap junior tetapi tidak perlu menjalani minicex dan CBD

b. Bagi Peserta didik tahap madya yang akan naik tahap senior

Syarat kenaikan ke tahap senior adalah telah menyelesaikan seluruh stase tahap madya dan dinyatakan lulus oleh seluruh divisi di tahap madya.

Jika sampai dengan akhir stase tahap madya peserta didik belum melengkapi syarat-syarat kelulusan di divisi, peserta didik akan menjalani STD selama 1 bulan.

Ketentuan STD tahap senior:

- Selama STD tersebut, peserta didik akan distasekan sebagai peserta didik tahap senior di bangsal RSUP Dr. Sardjito, dan diberi kesempatan untuk menyelesaikan syarat-syarat kelulusan di Divisi.
- Jika dalam waktu satu (1) bulan STD tersebut peserta didik dapat menyelesaikan syarat-syarat kelulusan di divisi, peserta didik akan naik ke tahap senior dan stase STD tidak diperhitungkan.
- Jika dalam waktu satu (1) bulan peserta didik belum bisa menyelesaikan syarat-syarat kelulusan di divisi, peserta didik tersebut akan di-*grounded* (diturunkan) ke tahap Madya.

Ketentuan bagi peserta didik yang terkena *grounded*:

- o Lama stase *grounded* di tahap madya adalah sampai dengan peserta didik melengkapi syarat kelulusan seluruh divisi
- o Selama stase *grounded*, peserta didik menjalani tugas di divisi termasuk mengikuti modul, menjalani DOPS dan OSLER. Nilai yang pernah didapat pada saat stase di Divisi sebelumnya, tidak diperhitungkan.

4.5.2 Pengunduran diri dan pemberhentian

Peserta didik dapat dihentikan pendidikannya dan dikeluarkan (*drop out*) karena beberapa alasan:

i. Administrasi

Tidak melakukan registrasi administrasi dan atau registrasi akademik dua (2) semester berturut-turut; tidak memperpanjang STR atau SIP yang sudah tidak berlaku dalam masa pendidikan

ii. Mangkir

Peserta didik mangkir atau tidak hadir menjalani pendidikan selama satu bulan atau lebih tanpa surat ijin atau tanpa pemberitahuan ke pengelola PPDS IKA

iii. Pelanggaran etika berat

Peserta didik diketahui melakukan pelanggaran etika yang berat yang ditentukan pada rapat pengelola PPDS IKA dan Departemen IKA; sesuai dengan peraturan di FK UGM.

iv. Masa pendidikan terlalu lama

Pemberhentian pendidikan dapat dilakukan jika lama pendidikan sudah melewati batas waktu maksimal pendidikan sebagai berikut:

- Untuk program MS: masa pendidikan telah melebihi $n + \frac{1}{2} n$ (n = lama pendidikan menurut kurikulum)
- Untuk program PPDS: masa pendidikan telah melebihi $2n$ (n = dalam tahun)

Pemberhentian karena alasan masa pendidikan terlalu lama di tetapkan dengan surat keputusan Dekan. Sebelum diterbitkan Surat Keputusan tersebut, peserta didik diberi surat teguran dari KPS dengan tembusan ke Dekan FK UGM.

v. Kesehatan

Pemberhentian pendidikan dapat dilakukan karena alasan kondisi kesehatan fisik dan atau psikis yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan, berdasarkan surat tertulis dari dokter yang merawat dan ditentukan oleh pengelola PPDS IKA FK UGM. Peserta didik dapat dihentikan pendidikannya untuk sementara atau untuk selamanya, setelah yang bersangkutan diizinkan menjalani cuti sakit sesuai selamanya 2 semester. Bagi peserta yang berstatus PNS harus merujuk kepada peraturan yang berlaku.

vi. Permintaan peserta didik sendiri

Peserta didik dapat menghentikan pendidikannya untuk selamanya karena permintaan peserta didik sendiri.

vii. Alasan lain-lain

Peserta didik dapat dihentikan pendidikannya oleh pengelola PPDS IKA karena alasan lain-lain yang dianggap dapat menjadi alasan pemberhentian pendidikan. Alasan lain-lain ini diputuskan oleh pengelola PPDS IKA dengan berkonsultasi kepada Kepala Departemen IKA dan Dekan FK UGM.

Pemberian surat peringatan

Surat peringatan untuk peserta didik akan diberikan oleh pengelola PPDS IKA FK UGM sebagai peringatan apabila peserta didik melanggar peraturan yang telah ditentukan, antara lain:

- Administrasi: tidak membayar SPP, tidak mengurus perpanjangan surat tanda registrasi (STR) dan surat ijin praktek (SIP)
- Absensi: tidak hadir menjalani pendidikan tanpa keterangan atau tanpa ijin, atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku

- Masa pendidikan terlalu lama
- Alasan lain yang ditentukan oleh pengelola PPDS IKA FK UGM

Prosedur pemberhentian pendidikan

a. Karena alasan administrasi, mangkir, masa studi terlalu lama atau alasan lain-lain

- i. Pengelola PPDS IKA memberikan surat peringatan pertama kepada peserta didik. Apabila dalam waktu 2 minggu tidak ada respon dari peserta didik terhadap surat peringatan pertama, pengelola PPDS IKA mengirimkan surat peringatan kedua.
- ii. Apabila dalam waktu 2 minggu tidak ada respon dari peserta didik terhadap surat peringatan kedua, pengelola PPDS IKA mengirimkan surat peringatan ketiga.
- iii. Apabila dalam waktu 2 minggu tidak ada respon dari peserta didik terhadap surat peringatan ketiga, pengelola Program Studi akan menulis surat ke Departemen IKA untuk diteruskan ke FK UGM tentang pemberhentian pendidikan atas peserta didik tersebut.
- iv. Keputusan pemberhentian pendidikan akan ditentukan oleh Fakultas.

b. Karena pelanggaran etika berat

Pemberhentian pendidikan diberlakukan tanpa peringatan terlebih dahulu

c. Karena alasan kesehatan

- Pemberhentian pendidikan karena alasan kesehatan bisa karena permintaan dari peserta didik, atau ditentukan oleh pengelola PPDS IKA.

- Jika atas permintaan peserta didik, prosedur sama dengan pemberhentian karena permintaan peserta didik (poin d) dengan disertai surat keterangan dari dokter berisi diagnosis dan keterangan bahwa yang bersangkutan tidak dapat melanjutkan pendidikan di PPDS IKA FK UGM karena penyakit yang diderita peserta didik.
- d. Karena permintaan peserta didik
- Peserta didik mengajukan permintaan secara tertulis untuk mengundurkan diri kepada Dekan FK UGM dengan tembusan ke KPS PPDS IKA dan Kepala Departemen IKA FK UGM.
 - Keputusan pemberhentian pendidikan akan ditentukan oleh Fakultas dengan pertimbangan dari program studi

4.5.3. Cuti

Jenis cuti yang dapat diambil oleh peserta didik selama masa pendidikan:

1. Cuti Tahunan

- Lama cuti: 12 hari kerja.
- Diambil dalam beberapa tahap, sekali tahap maksimum 3 hari kerja berurutan.
- Pelaksanaan cuti diatur sesuai jadwal stase, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Cuti selama 3 hari hanya dapat diambil pada saat stase di divisi PICU, NICU dan tumbuh kembang (yang lama stasenya ≥ 2 bulan)
 - Tidak diperbolehkan mengambil cuti tahunan pada saat stase luar kota.

- Cuti harus diganti sesuai stase yang ditinggalkan.
- Cuti tahunan baru dapat diambil pada tahun ke 2 pendidikan (semester 3).

2. Cuti Menikah

- Lama cuti: paling lama 1 bulan dan meniadakan hak cuti tahunan.
- Jika diambil kurang dari 12 hari kerja maka sisa cuti tahunan masih bisa diambil.

3. Cuti Ibadah Umroh dan Haji

- Paling lama 1 bulan dan meniadakan cuti tahunan.
- Jika diambil kurang dari 12 hari kerja maka ybs masih memiliki hak cuti tahunan.

4. Cuti Hamil dan Melahirkan

- Diberikan selama 6 bulan terhitung 1 bulan sebelum hari perkiraan lahir.
- Hanya diperbolehkan 1 kali selama pendidikan.

5. Cuti untuk kepentingan dinas

Cuti untuk kepentingan dinas (prajabatan,dll) dan tugas negara maka lamanya sesuai dengan pelaksanaan yang dibuktikan dengan surat dinas/surat tugas. Jika cuti berakhir setelah tgl 6 atau sesudahnya maka cuti digenapkan ke bulan berikutnya.

6. Cuti sakit

- Peserta didik yang sakit berhak atas cuti sakit selama 1 (satu) hari sampai dengan 14 (empat belas) hari
- Peserta didik mengajukan permintaan secara tertulis kepada KPS PPDS IKA FK UGM dengan melampirkan surat keterangan dokter.
- Jika sakit lebih dari 14 hari maka cuti sakit dapat

- diperpanjang paling lama sampai 1,5 tahun dengan membuat surat ke KPS dengan dilampiri oleh surat keterangan dokter.
- Apabila sakit lebih dari 1,5 tahun maka akan diuji kesehatannya oleh tim penguji kesehatan, dan jika hasilnya belum sembuh maka peserta didik tersebut diminta untuk mengundurkan diri.
 - Peserta didik yang mengalami gugur kandungan berhak atas cuti sakit paling lama 1 (satu) bulan

7. Cuti untuk kepentingan keluarga

- Lama cuti: paling lama 2 hari kerja. Bila ternyata setelah 2 hari cuti peserta didik belum bisa masuk mengikuti pendidikan, maka peserta didik tersebut harus membuat surat permohonan perpanjangan cuti ke KPS PPDS IKA FK UGM dengan menyebutkan alasan beserta bukti pendukung. Diperhitungkan mengurangi cuti tahunan
- Yang termasuk kepentingan keluarga:
 - Keluarga inti sakit/meninggal
 - Pernikahan keluarga inti
 - Istri melahirkan

8. Cuti Akademik

- Lama cuti satu semester.
- Selama masa pendidikan hanya diijinkan mengambil cuti akademik maksimal 2 kali dan tidak berurutan.
- Diambil paling awal masuk semester 5.
- Selama cuti tidak boleh melakukan kegiatan akademik, kecuali dengan pertimbangan khusus yang diputuskan oleh pengelola PPDS IKA FK UGM

9. Cuti Bersama

Cuti bersama ditetapkan oleh pemerintah, dengan tidak mengurangi cuti tahunan.

10. Izin alasan penting dan lain-lain.

- Menjadi utusan/wakil Fakultas/Universitas dalam suatu kegiatan kemahasiswaan (disertai surat tugas dari Fakultas/Universitas).
- Izin lain-lain : bisa dikeluarkan dengan pertimbangan khusus, yang diputuskan oleh rapat pengelola IPDSA

Prosedur pengajuan cuti dan izin

1. Peserta didik mengisi lembar pengajuan izin cuti yang sudah tersedia di ruang administrasi PPDS IKA FK UGM dan menyertakan lampiran yang dibutuhkan.
2. Peserta didik menginformasikan rencana cuti kepada Ketua IKARES Anak dengan lembar pengajuan izin cuti, dan bilamana Ketua IKARES Anak telah membaca lembar pengajuan izin cuti yang telah diisi, maka ia membubuhkan paraf di lembar tersebut
3. Peserta didik mengajukan izin cuti kepada salah satu dosen (diutamakan ketua Divisi) di tempat stase dengan lembar pengajuan izin cuti yang telah diparaf oleh ketua IKARE Anak, dan bilamana dosen telah membaca lembar pengajuan izin cuti maka ia membubuhkan paraf di lembar tersebut
4. Peserta didik mengajukan izin cuti kepada Koordinator Tahap (yang sesuai dengan tahap peserta didik yang mengajukan cuti) dengan lembar pengajuan ijin cuti yang telah diparaf oleh ketua IKARES Anak dan dosen di tempat peserta didik sedang stase
5. Koordinator tahap melakukan telaah izin cuti sesuai dengan

peraturan yang berlaku, dan bila izin cuti tersebut sesuai dengan aturan, maka koordinator tahap membubuhkan paraf di lembar pengajuan izin cuti.

6. Peserta didik mengajukan izin cuti kepada KPS dengan form yang telah diparaf oleh ketua IKARES Anak, dosen tempat stase, dan koordinator tahap. Bilamana KPS menganggap prosedur sebelumnya sudah sesuai, maka ia membubuhkan tanda tangan pada lembar pengajuan izin cuti.

Ketentuan umum pengambilan izin cuti:

1. Diluar ijin karena sakit/kepentingan mendadak pengajuan izin cuti paling lambat 2 minggu sebelum pengambilan izin cuti.
2. Dalam 1 (satu) tahun hanya diperbolehkan mengambil 1 jenis cuti.
3. Jika sudah mengambil cuti menikah/cuti melahirkan/cuti umroh maka cuti tahunan gugur/tidak bisa diambil

Untuk keadaan tertentu yang belum termuat dalam peraturan di atas, akan ditetapkan oleh Koordinator Tahap bersama KPS PPDS IKA FK UGM

BAB V

SARANA DAN PRASARANA

5.1 Ruang kuliah dan praktek

5.1.1. Ruang kuliah

Terdapat 8 ruang yang dapat digunakan untuk kuliah, diskusi atau pertemuan ilmiah, sebagai berikut:

- Ruang Tyto Alba: kapasitas 100 tempat duduk
- Ruang Merak: kapasitas 20 tempat duduk (Ruang Merak),
- Ruang Merpati: kapasitas 15 tempat duduk
- Ruang Rajawali: kapasitas 30 tempat duduk
- Ruang Nuri: kapasitas 50 tempat duduk (Ruang Merak),
- Ruang pertemuan PICU: kapasitas 20 tempat duduk
- Ruang pertemuan NICU: kapasitas 20 tempat duduk
- Ruang Elang: kapasitas 12 tempat duduk

Selain ruang kuliah, juga terdapat satu ruang untuk konseling mahasiswa, yaitu ruang Kenari, dengan kapasitas 5 tempat duduk

5.1.2. Ruang Praktek

Laboratorium dan Rumah Sakit Pendidikan:

- a. Rumah Sakit Pendidikan Utama (RSPU):
RS Dr. Sardjito, Yogyakarta
- b. Rumah Sakit Jaringan Pendidikan (RSJP):
 - RS Soeradji Tirtonegoro, Klaten
 - RSUD Kabupaten Dati II, Banyumas
 - RSUD Kab. Dati II Muntilan
 - RSUD Kab. Dati II Wates
 - RSUD kab. Dati II Sleman

- c. Rumah Sakit kerjasama lainnya untuk stase peserta didik tugas belajar:
- RSUD Sorong Selatan
 - RSUD Bajawa
 - RSUD Sorong
 - RSUD Yahokimo, Papua
 - RSUD Saumlaki, MTB
 - RS. Jaelolo
 - RSUD Bula
 - RSUD Buton
 - RSUD Nunukan
 - RSUD Pagar Alam
 - RSUD Tais
 - RSUD Bima
- c. Sekolah
- TK Budi Mulia I Sleman,
 - TK Batik Yogyakarta,
 - SLB Negeri 3 Wates.
- d. Tempat Penitipan Anak (TPA):
- TPA RSUP Dr Sardjito
 - TPA Tungga Dewi UGM
- e. Rumah Pemulihan Gizi Kota Yogyakarta

5.2. Perpustakaan

Mahasiswa dapat menggunakan fasilitas perpustakaan yang tersedia di Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Rumah Sakit Dr. Sardjito, Fakultas Kedokteran dan di Universitas.

- i. Perpustakaan Departemen Ilmu Kesehatan Anak

Jurnal yang dilanggan: Paediatrica Indonesiana, Pediatrics, Journal of Pediatrics, American Academy of Pediatrics, Sage group, EBSCO, PUBMED, JAMA, PRO-QUEST, Clinicians Health Channel, Clinical Evidence, Paediatric Pharmacopeia, Blackwell, BMJ publishing, Cambridge, Informa world, Ingenta Connect, Science Direct, AAP Grand Rounds, American Journal of Clinical Nutrition, American Journal of Physiology, Australian Resuscitation Council Policy Statements/guidelines, Indian Journal of Pediatrics, Journal of Neurosurgery, Pediatric Neurosurgery dan Jurnal Gizi klinik.

ii. Perpustakaan Pasca Sarjana UGM

Setiap civitas akademika UGM dapat menjadi anggota Perpustakaan Pasca Sarjana UGM, dengan syarat :

- Menunjukkan kartu identitas diri yang masih berlaku;
- Menyerahkan 1 lembar pas foto ukuran 2x3;
- Membayar kontribusi Rp.75.000,- (berlaku selama 6 bulan)

Layanan yang disediakan meliputi penyediaan buku cetak maupun karya tulis ilmiah (khusus untuk buku maupun karya ilmiah cetak hanya dapat dibaca di tempat); layanan ruang baca, layanan penelusuran dan pengunduhan artikel/karya ilmiah maupun bibliografis; Layanan informasi CD-ROM (disediakan CD-ROM jurnal dengan subjek Applied Science & Technology, Proquest Science Journal, ProQuest Medical Library, Social Science, Electronic Agricultural Library, ProQuest Agriculture Journals, ProQuest Academic Research Library, ProQuest Biology Journals, ProQuest Computing Journals, ProQuest Legal Journal, ProQuest Learning Literature, ProQuest Psychology Journals, Humanities, Environment, Drug Info Full Text With IPA; CD-ROM klipring

berita dari berbagai surat kabar nasional, dengan subjek yang lengkap; dan CD-ROM disertasi dari berbagai perguruan tinggi terkemuka di dunia.); layanan fotokopi; serta layanan internet.

iii. Perpustakaan RSUP Dr. Sardjito..

Pelayanan Perpustakaan RSUP Dr. Sardjito terletak di Gedung Parkir & Diklat lantai 4 RSUP Dr. Sardjito. Peserta didik dapat mendaftar menjadi anggota perpustakaan dengan syarat :

- Menyerahkan fotokopi identitas diri yang masih berlaku
- Menyerahkan 2 lembar foto berwarna ukuran 2x3
- Membayar biaya administrasi keanggotaan

Layanan yang disediakan meliputi penyediaan koleksi seperti kamus, ensiklopedia, direktori, terbitan pemerintah, karya tulis ilmiah; layanan ruang baca/belajar; layanan penelusuran informasi disediakan untuk mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian atau pun penulisan artikel (penelusuran dilakukan di dalam maupun di luar Perpustakaan RSUP Dr. Sardjito); Pelayanan E-Library meliputi pelayanan internet, cetak dokumen, scan dokumen & copy CD.

5.3. Teknologi informasi

Broadband, 24 jam online, bisa diakses semua peserta program secara gratis di ruang-ruang pertemuan (Ruang Tyto Alba, ruang Merak, ruang Merpati, ruang Rajawali, dan ruang Kenari).

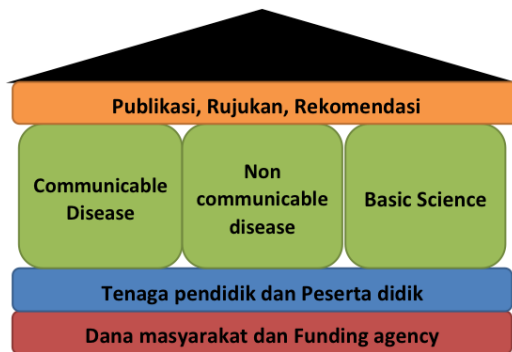
BAB VI

PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KERJASAMA

6.1. Penelitian

Kegiatan penelitian di Departemen IKA merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh para dosen, yang dikoordinir oleh seorang koordinator penelitian. Agenda penelitian (*roadmap*) di Departemen IKA seperti yang terlihat pada Gambar 6.1. Terdapat 3 kelompok besar penelitian, yaitu:

- *Communicable diseases*
- *Non-communicable diseases*
- *Basic science*



Gambar 6.1. Agenda penelitian Departemen IKA

Di samping itu setiap divisi mempunyai unggulan penelitian masing-masing. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para

dosen, yang dilakukan secara mandiri maupun melibatkan peserta didik, baik dari program studi S1 Kedokteran maupun peserta didik PPDS IKA.

Publikasi internasional oleh dosen dan peserta didik di PPDS IKA cukup banyak, dan Departemen IKA merupakan salah satu Departemen di FK UGM dengan publikasi internasional terbanyak dari tahun ke tahun.

6.2. Pengabdian pada masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara rutin, baik di RS Pendidikan Utama maupun di RS Afiliasi dan Satelit dengan mengikut sertakan peserta didik, serta dapat juga melalui sosialisasi melalui fasilitas atau media siaran publik. Contoh beberapa kegiatan pengabdian yang sampai saat ini rutin dilakukan adalah sebagai berikut:

- Peningkatan dan Pengembangan Mutu Pelayanan beberapa RS Daerah.
- Pelayanan dan Pengembangan PONEK dan mutu pelayanan Rumah Sakit bagi Masyarakat di beberapa RSUD di luar Jawa, seperti RSUD Bajawa Kab. Ngada- Flores NTT, RSUD Dobo Kepulauan Aru, RSUD Nunukan Kalimantan Timur, RS Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, RS Ampana Sulawesi, RS Jailolo Maluku, RS Morotai Maluku, RS Tulehu Maluku, RS. Namlea Maluku, RS Naibonat Kupang, RS Mimika Papua, RS Yahokimo Papua, RS Mentawai Sumatera, RS Tarutung Bangka Belitung, RS Talaud Manado, RSUD Weda Halmahera Tengah

- Promosi, Penyuluhan dan Dialog Interaksi Kesehatan Melalui Program Televisi
- Promosi dan Dialog Langsung Kesehatan Melalui Radio Sasando FM, Sonora FM, Istakalista FM, RRI Pro III FM, Rakosa FM

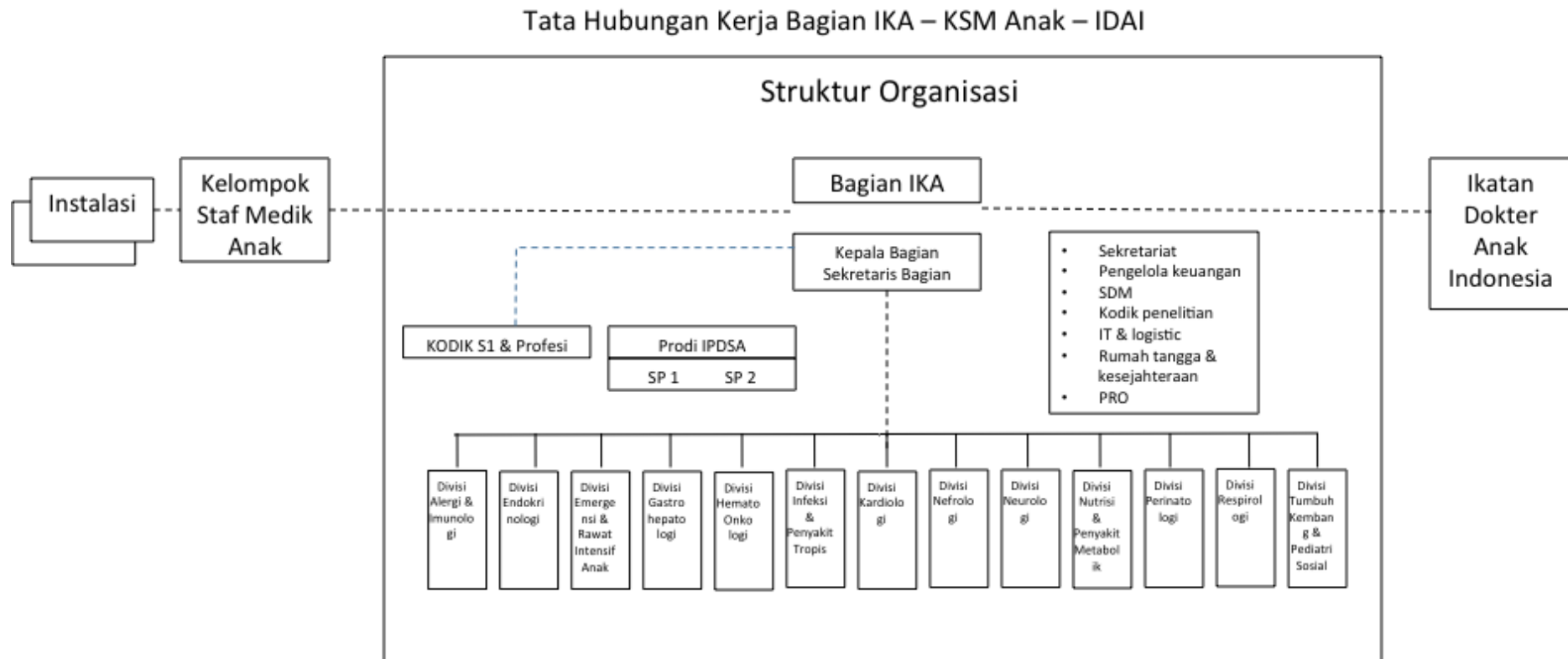
6.3. Kerja sama

Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan serta untuk mendukung pencapaian visi misi program studi; MSPPDS-IKA menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga kesehatan dan pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri. Kerja sama di bidang pendidikan dengan Universitas luar negeri sudah sejak lama dirintis dan diharapkan akan terus diperbaharui untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Universitas-universitas yang saat ini menjalin kerjasama adalah:

No	Nama Instansi	Jenis Kegiatan
1.	Vree University (VU) Amsterdam, Belanda	Visiting professor, pendidikan S3, penelitian
2.	Menzies University, Darwin	Pendidikan (untuk peserta didik dan staf), penelitian
3.	Monash University	Penelitian
4.	Kobe Universty	Pendidikan S3, penelitian
5.	The University of Melbourne	Visiting professor, pendidikan S3, penelitian
6.	The University of New South Wales	Penelitian
7.	Erasmus Medical Centre	Pendidikan S3, penelitian

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Departemen IKA



Lampiran 2. Contoh Kohort Jadwal Stase Angkatan Januari 2014

KOHORTA NGKATAN JANUARI 2014

[illegible]

Lampiran 3. Target Pencapaian Kompetensi (sesuai Lamptkes)

JENJANG KOMPETENSI			Target pencapaian selama pendidikan
No	Kompetensi		Uraian
1	Kompetensi Umum :		Nilai
	Etika	Sikap terhadap penderita	Bersikap profesional terhadap penderita dan keluarga Nilai ≥ 80
		Sikap terhadap staf pendidik dan kolega	Bersikap baik terhadap staf pendidik dan kolega Nilai ≥ 80
		Sikap terhadap paramedis dan non paramedis	Bersikap baik terhadap tenaga paramedis dan non paramedis Nilai ≥ 80
		Disiplin dan tanggung jawab	Bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku dan bertanggung jawab atas kewajibannya Nilai ≥ 80
		Ketaatan pengisian dokumen medik	Mengisi dokumen medik sesuai dengan peraturan yang berlaku Nilai ≥ 80
		Ketataan pada tugas yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku Nilai ≥ 80
		Ketaatan melaksanakan pedoman penggunaan obat dan alat di bidang IKA	Menegakkan diagnosis dan memberikan tata laksana sesuai dengan PPK yang berlaku Nilai ≥ 80
	Komunikasi efektif	Terhadap pasien	Mampu berkomunikasi dan memberikan konseling dengan baik untuk pasien dan keluarganya Nilai ≥ 80
		Terhadap staf pendidik dan kolega	Mampu berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik terhadap dosen dan residen Nilai ≥ 80
		Terhadap paramedis dan non paramedis	mampu berkomunikasi dengan baik dengan tenaga paramedis dan non paramedis Nilai ≥ 80
	Kerjasama tim	Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien	Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien Nilai ≥ 80
		Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal	Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal Nilai ≥ 80
	Patient safety	Mampu membarikan pelayanan kepada pasien berdasarkan prinsip patient safety	Mampu melakukan Administrasi dan Manajemen Pelayanan Nilai ≥ 80

JENJANG KOMPETENSI		Uraian	Target pencapaian selama pendidikan
No	Kompetensi		
2	Kompetensi Dasar Pediatri		
	1. Dermatitis atopi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana dermatitis atopi	≥ 10
	2. Alergi makanan	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana alergi makanan	≥ 10
	3. Reaksi anafilaksis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana reaksi anafilaksis	≥ 5
	4. Hipotiroid kongenital	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hipotiroid kongenital	≥ 5
	5. Diabetes melitus tipe 1	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana DM tipe 1	≥ 10
	6. Gangguan pubertas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan pubertas	≥ 5
	7. Ketoasidosis diabetik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ketoasidosis metabolik	≥ 5
	8. Syok	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana syok	≥ 10
	9. Gangguan keseimbangan asam basa & elektrolit	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan keseimbangan asam basa dan elektrolit	≥ 10
	10. Diare persisten	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana diare persisten	≥ 10
	11. Gangguan motilitas saluran cerna (konstipasi, nyeri perut)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan motilitas saluran cerna	≥ 10
	12. Kolestasis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana kolestasis	≥ 5
	13. Hepatitis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hepatitis	≥ 5
	14. Thalassemia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana thalassemia	≥ 10
	15. <i>Idiopathic thrombocytopenia purpura</i>	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ITP	≥ 5
	16. Hemofilia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hemofilia	≥ 5
	17. Infeksi virus	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi virus	≥ 10
	18. Infeksi bakteri	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi bakteri	≥ 10
	19. Infeksi parasit	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi parasit	≥ 5
	20. Sepsis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sepsisa	≥ 10
	21. Penyakit jantung bawaan non sianotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana peny jantung bawaan non sianotika	≥ 10

22. Penyakit jantung bawaan sianotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana peny jantung bawaan sianotik	≥ 5
23. Penyakit jantung rematik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana perny jantung rematik	≥ 5
24. Gagal jantung	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gagal jantung	≥ 5
25. Infeksi saluran kemih	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ISK	≥ 10
26. Glomerulonefritis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana glomerulonefritis	≥ 5
27. Sindrom Nefrotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sindrom nefrotik	≥ 5
28. Hipertensi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hipertensi	≥ 5
29. Hiperbilirubinemia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hiperbilirubinemia	≥ 10
30. Prematuritas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana prematuritas	≥ 10
31. Sepsis neonatorum	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sepsis neonatorum	≥ 10
32. Kejang demam	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana kejang deman	≥ 10
33. Infeksi susunan saraf pusat	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi susunan saraf pusat	≥ 10
34. Trauma kepala	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana trauma kepala	≥ 5
35. Malnutrisi (over-, under-, imbalance-)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana malnutrisi	≥ 10
36. <i>Infant feeding practice</i>	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi dan memilih jenis makanan untuk bayi	≥ 10
37. Asuhan nutrisi pada anak dan remaja	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi dan memilih jenis makanan untuk anak dan remaja	≥ 10
38. Imunisasi	Mampu menyiapkan dan memberikan imunisasi	≥ 10
39. Tuberkulosis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana TB	≥ 10
40. Asma	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana asma	≥ 10
41. Pneumonia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana pneumonia	≥ 10
42. Interpretasi foto toraks	Mampu menginterpretasi foto Rontgen toraks	≥ 5
43. Interpretasi foto abdomen	Mampu menginterpretasi foto Rontgen abdomen	≥ 5
44. Intubasi	Mampu melakukan tindakan intubasi	≥ 10
45. Ventilator (invasive & non-invasive)	Mampu memberikan seting ventilator	≥ 3
46. Resusitasi anak	Mampu melakukan resusitasi/bantuan	> 3

	hidup dasar dan lanjut	
47. Pungsi/aspirasi sum sum tulang	Mampu melakukan aspirasi sum sum tulang	≥ 5
48. Interpretasi EKG	Mampu menginterpretasikan hasil EKG	≥ 5
49. Pemasangan kateter umbilikal	Mampu melakukan pemasangan kateter umbilikal	≥ 5
50. Resusitasi neonatus	Mampu melakukan resusitasi pada bayi baru lahir	≥ 10
51. Pungsi lumbal	Mampu melakukan pungsi lumbal	≥ 5
52. Nutrisi enteral dan parenteral	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi enteral dan parenteral	≥ 10
53. Skrining perkembangan	Mampu melakukan skrining perkembangan dan menginterpretasikan hasilnya	≥ 10
54. Uji tuberkulin	Mampu melakukan uji tuberkulin dan menginterpretasikan hasilnya	≥ 10

JENJANG KOMPETENSI			Target pencapaian selama pendidikan
No	Kompetensi	Uraian	
3	Kompetensi lanjut		
	1. <i>Purpura Henoch Schonlein</i>	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana Purpura Henoch Sconlein	≥ 6
	2. Infeksi HIV (termasuk Program Pencegahan Transmisi HIV dari ibu ke anak /PPIA)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi HIV	≥ 5
	3. Disorder of sexual developent (<i>undescencuss testis, hipospadia, ambiguous genitalia</i>)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana disorder of sexual development	≥ 10
	4. Perdarahan saluran cerna	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana perdarahan saluran cerna	≥ 5
	5. Keganasan (leukemia, tumor padat)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana keganasan	≥ 10
	6. <i>Fever of unknownw origin</i>	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana fever of unkown origin	≥ 5
	7. Gagal ginjal	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gagal ginjal	≥ 5
	8. Epilepsi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana epilepsi	≥ 5
	9. <i>Inborn errorrr metabolism</i>	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana inbron errorrr metabolism	≥ 5
	10. Penilaian anak berkebutuhan khusus (<i>cerebral palsy, retardasi mental, autism, ADHD, sindrom Down</i>)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana anak berkebutuhan khusus	≥ 5
	11. Ultrasonografi	Mampu melakukan dan menginterpretasikan hasil USG kepala dan abdomen	≥ 5
	12. Obstruksi jalan napas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana obstruksi jalan napas	≥ 5

Lampiran 4. Peta Kurikulum

JENJANG KOMPETENSI			Target pencapai an selama pendidikan	JUNIOR				MADYA						SENIOR					
N o .	Kompetensi	Uraian		SEMESTER I		SEMESTER II		SEMESTER III		SEMESTER IV		SEMESTER V		SEMESTER VI		SEMESTE R VII		SEMESTER VIII	
				Pe mb e- kal an	ba ng sal	ba ngs al	ba ng sal	divi si	divi si	divi si	divi si	divi si	divi si	ba ng sal	ba ng sal	M S	MS	ba ng sal	ba ng sal
1	Kompetensi Umum :		Nilai																
Etika	Sikap terhadap penderita	Bersikap profesional terhadap penderita dan keluarga	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
	Sikap terhadap staf pendidik dan kolega	Bersikap baik terhadap staf pendidik dan kolega	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3
	Sikap terhadap paramedis dan non paramedis	Bersikap baik terhadap tenaga paramedis dan non paramedis	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
	Disiplin dan tanggung jawab	Bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku dan bertanggung jawab atas kewajibannya	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
	Ketaatan pengisian dokumen medik	Mengisi dokumen medik sesuai dengan peraturan yang berlaku	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
	Ketataan pada tugas yang diberikan	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
	Ketaatan melaksanakan pedoman penggunaan obat dan alat di bidang IKA	Menegakkan diagnosis dan memberikan tata laksana sesuai dengan PPK yang berlaku	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
Komuni kasi efektif	Terhadap pasien	Mampu berkomunikasi dan memberikan konseling dengan baik untuk pasien dan	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3	

			keluarganya																
		Terhadap staf pendidik dan kolega	Mampu berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik terhadap dosen dan residen	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
		Terhadap paramedis dan non paramedis	mampu berkomunikasi dengan baik dengan tenaga paramedis dan non paramedis	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
	Kerjasama tim	Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien	Hubungan yang baik antara dokter, perawat dan karyawan kesehatan, dan pasien serta keluarga pasien	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
		Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal	Bisa bekerjasama dalam bentuk tim secara harmonis untuk pelayanan optimal	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
	Patient safety	Mampu membarikan pelayanan kepada pasien berdasarkan prinsip patient safety	Mampu melakukan Administrasi dan Manajemen Pelayanan	Nilai > 80		L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3	L3			L3	L3
2	Kompetensi Dasar Pediatri																		
		1. Dermatitis atopi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana dermatitis atopi	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3		L3	L3
		2. Alergi makanan	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana alergi makanan	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3		L3	L3
		3. Reaksi anafilaksis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana reaksi anafilaksis	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3		L3	L3
		4. Hipotiroid kongenital	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hipotiroid kongenital	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3		L3	L3
		5. Diabetes melitus tipe 1	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana DM tipe 1	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3		L3	L3
		6. Gangguan pubertas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan pubertas	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3		L3	L3

7. Ketoasidosis diabetik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ketoasidosis metabolik	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
8. Syok	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana syok	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
9. Gangguan keseimbangan asam basa & elektrolit	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan keseimbangan asam basa dan elektrolit	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
10. Diare persisten	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana diare persisten	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
11. Gangguan motilitas saluran cerna (konstipasi, nyeri perut)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gangguan motilitas saluran cerna	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
12. Kolestasis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana kolestasis	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
13. Hepatitis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hepatitis	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
14. Thalassemia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana thalassemia	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
15. Idiopathic thrombocytopenia purpura	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ITP	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
16. Hemofilia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hemofilia	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
17. Infeksi virus	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi virus	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
18. Infeksi bakteri	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi bakteri	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
19. Infeksi parasit	Mampu mendiagnosis dan	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3

	memberikan tata laksana infeksi parasit																	
20. Sepsis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sepsis	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
21. Penyakit jantung bawaan non sianotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana peny jantung bawaan non sianotika	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
22. Penyakit jantung bawaan sianotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana peny jantung bawaan sianotik	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
23. Penyakit jantung rematik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana pemy jantung rematik	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
24. gagal jantung	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gagal jantung	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
25. Infeksi saluran kemih	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana ISK	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
26. Glomerulonefritis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana glomerulonefritis	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
27. Sindrom Nefrotik	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sindrom nefrotik	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
28. Hipertensi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hipertensi	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
29. Hiperbilirubinemia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana hiperbilirubinemia	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
30. Prematuritas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana prematuritas	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
31. Sepsis neonatorum	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana sepsis neonatorum	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3

32. Kejang demam	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana kejang demam	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
33. Infeksi susunan saraf pusat	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi susunan saraf pusat	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
34. Trauma kepala	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana trauma kepala	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
35. Malnutrisi (over-, under-, imbalance-)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana malnutrisi	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
36. Infant feeding practice	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi dan memilih jenis makanan untuk bayi	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
37. Asuhan nutrisi pada anak dan remaja	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi dan memilih jenis makanan untuk anak dan remaja	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
38. Imunisasi	Mampu menyiapkan dan memberikan imunisasi	> 10		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
39. Tuberkulosis	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana TB	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
40. Asma	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana asma	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
41. Pneumonia	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana pneumonia	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
42. Interpretasi foto toraks	Mampu menginterpretasi foto Rontgen toraks	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
43. Interpretasi foto abdomen	Mampu menginterpretasi foto Rontgen abdomen	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
44. Intubasi	Mampu melakukan tindakan intubasi	> 10		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
45. Ventilator (invasive dan non-invasive)	Mampu memberikan seting ventilator	> 3		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
46. Resusitasi anak	Mampu melakukan	> 3		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3

			resusitasi/bantuan hidup dasar dan lanjut																
		47. Pungsi/aspirasi sum sum tulang	Mampu melakukan aspirasi sum sum tulang	> 5		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		48. Interpretasi EKG	Mampu menginterpretasikan hasil EKG	> 5		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		49. Pemasangan kateter umbilikal	Mampu melakukan pemasangan kateter umbilikal	> 5		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		50. Resusitasi neonatus	Mampu melakukan resusitasi pada bayi baru lahir	> 10		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		51. Pungsi lumbal	Mampu melakukan pungsi lumbal	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		52. Nutrisi enteral dan parenteral	Mampu menghitung kebutuhan nutrisi enteral dan parenteral	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		53. Skrining perkembangan	Mampu melakukan skrining perkembangan dan menginterpretasikan hasilnya	> 10		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		54. Uji tuberkulin	Mampu melakukan uji tuberkulin dan menginterpretasikan hasilnya	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
3	Kompetensi lanjut																		
		1. Purpura Henoch Schonlein	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana Purpura Henoch Sconlein	> 6		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		2. Infeksi HIV (termasuk Program Pencegahan Transmisi HIV dari ibu ke anak /PPIA)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana infeksi HIV	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		3. Disorder of sexual developent (undescencuss testis, hipospadia, ambiguous genitalia)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana disorder of sexual development	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		4. Perdarahan saluran cerna	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana perdarahan saluran cerna	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
		5. Keganasan (leukomia, tumor padat)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana keganasan	> 10		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3

6. Fever of unknown origin	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana fever of unknown origin	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
7. Gagal ginjal	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana gagal ginjal	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
8. Epilepsi	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana epilepsi	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
9. Inborn error metabolism	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana inborn error metabolism	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
10. Penilaian anak berkebutuhan khusus (cerebral palsy, retardasi mental, autism, ADHD, sindrom Down)	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana anak berkebutuhan khusus	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
11. Ultrasonografi	Mampu melakukan dan menginterpretasikan hasil USG kepala dan abdomen	> 5		L1	L1	L1	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3
12. Obstruksi jalan napas	Mampu mendiagnosis dan memberikan tata laksana obstruksi jalan napas	> 5		L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L2	L3	L3			L3	L3

Keterangan:

L1: melihat; L2: mengerjakan dengan supervise; L3: mengerjakan mandiri

Lampiran 5. Learning unit tahap junior

No	Learning Unit
1	Stase Bangsal Infeksi 1
	Diare akut
	Amebiasis
	Laryngotracheitis
	Bronchiolitis
	Bronchitis
	Asuhan nutrisi anak dan remaja
	Asuhan pengaturan makan dan bayi
	Nutrisi klinis pediatri
2	Stase Bangsal Infeksi 2
	Dengue infection
	Pertusis
	Rabies
	Hepatitis A dan B
	Herpes simplex virus
	Kandidiasis
	Morbili
	Rubella
	Varicella
	Otitis Media Akut
3	Stase Bangsal Non Infeksi 1
	Anemia nutrisi
	Hamaturia
	Proteinuria
	Hipertensi
	Infeksi Saluran Kemih
	Urtikaria dan angioedema
	Dermatitis atopik
	Alergi makanan dan susu sapi
	Rhinitis alergi pada anak
4	Stase Bangsal Non Infeksi 2
	Nyeri kepala pada anak dan remaja
	Trauma kepala
	Asma
	Kembung
	Muntah
	Konstipasi

	Vaksinasi pada keadaan khusus
	Varian pubertas normal
	Alergi obat
5	Stase RSPU Klaten
	Typhoid
	Tuberkulosis
	Pneumonia
	Tetanus
	Chikungunya
	Parotitis
	Kecacingan
6	Stase RSPU Banyumas / Purwokerto
	Meningitis
	Encephalitis
	Kejang demam
	Malnutrisi energi protein berat
	Influenza
	Salesma
	Rhinopharyngitis
7	Stase bangsal non infeksi dengan kompetensi khusus Estela
	Anemia nutrisi
	Asuhan nutrisi pada anak dan remaja
	Asuhan nutrisi pada bayi
	Nutrisi klinis pediatri
	<i>Ethics and professional behaviour</i>
8	Stase RSJP (Sleman/ Wates/ Muntilan)
	Typhoid
	Tuberkulosis
	Pneumonia
	Tetanus
	Chikungunya
	Parotitis
	Kecacingan
	Diare
	Dengue infection
	Otitis Media Akut
	Malaria
9	Stase RSJP (Banjarnegara/ Magelang)
	Meningitis
	Encephalitis

	Kejang demam
	Malnutrisi energi protein berat
	Influenza
	Salesma
	Rhinopharyngitis
	Malaria
	Diare
	Typhoid
	Otitis media akut
10	Stase perinatologi
	Hiperbilirubinemia pada neonatus
	Perawatan bayi lekat pada bayi berat lahir rendah
	Resusitasi Neonatus
	Gangguan termoregulasi pada neonatus
11	Stase Pediatri Gawat Darurat
	Pemantauan hemodinamik
	Kristaloid dan koloid
	Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit
	Syok
	Gangguan keseimbangan asam basa
	Syok anafilaksis
	Resusitasi

Lampiran 6. Learning unit tahap madya

No	Learning Unit
1	Gastro-hepatologi
	Diare melanjut
	Hepatitis kronis
	Diare kronik dan diare persisten
	Kembung
	<i>Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)</i>
	Kolestasis
	Konstipasi
	Perdarahan saluran cerna atas
	Perdarahan saluran cerna bawah
	Gagal hati fulminan
2	Pediatri sosial dan tumbuh kembang
	Gangguan perilaku/ADHD/Autisme
	Gangguan perilaku pada anak: Temper tantrum, encoporesis, enuresis
	Tumbuh kembang anak
	Global developmental delayed
	Vaksinasi
	Keterlambatan bahasa dan bicara
	<i>Substance Abuse</i> Pada Remaja
	Kekerasan dan penelantaran anak
	Gagal tumbuh (<i>Failure to Thrive = Weight Faltering</i>)
	Retardasi mental
	UKS dan remaja
3	Nutrisi dan penyakit metabolik
	Gizi buruk
	Obesitas pada anak dan remaja
	Diet pada pelbagai penyakit
	Penyakit metabolisme bawaan
4	Perinatologi
	Penyakit Membran Hialin (Distress Pernapasan) pada Neonatus
	Apnea Prematuritas
	Penapisan Pada ROP (<i>Retinopathy of Prematurity</i>)
	Kejang Pada Neonatus
	Syok Pada Neonatus
	Sepsis Neonatorum

	Perdarahan Neonatus
	Perdarahan Periventrikuler/ Intraventrikuler Pada Neonatus
	Anemia Pada Neonatus
	<i>Periventricular Leukomalacia</i> (PVL)
	Enterokolitis Nekrotikan
	<i>Meconium Plugs</i>
	Ventilasi Mekanik Pada Neonatus
5	Respirologi
	Pneumonia
	Efusi Pleura Pada Anak
	Edema paru
	Eventrasio Diafragma
	Hernia diafragmatika
	Tuberkulosis Pada Neonatus
	<i>Obstructive Sleep Apnea Syndrome</i> (OSAS) pada Anak
	Laringotrakeomalasia
	Laringotrakeitis
	Lobar Emfisema Kongenital
	Empiema Torasis
	Bronkiektasis
	Pneumotoraks
	Abses paru
	Kista Paru
	Avian Influenza Pada Anak
	Benda Asing pada Saluran Napas
6	Endokrinologi
	Pemeriksaan dasar endokrin anak
	Kelainan Perawakan
	Pubertas
	Diabetes Melitus
	<i>Disorder of Sexual Development</i> (DSD)
	Kegawatan endokrin
	Hipotiroidisme
	Sindrom Cushing
	Hipoglikemia
	Kasus - kasus yang perlu penilaian endokrin
7	Hemato-onkologi
	Hemoglobin abnormal
	Anemia Hemolitik Autoimun
	Anemia Pada Penyakit Kronis

	Anemia aplastik
	<i>Acquired Prothrombin Complex Deficiency (APCD)</i>
	<i>Immune Thrombocytopenia Purpura</i>
	Trombositosis
	Trombopati/Kelainan Fungsi Trombosit
	Penyakit Akibat Gangguan Koagulasi yang Diturunkan
	Penyakit Akibat Gangguan Pembeku-an Didapat
	Leukemia
	Tumor Padat Ganas
	Tumor Wilm's
	Tumor otak
	Tumor/No-dul Tiroid pada Anak
8	Kardiologi
	Defek Septum Ventrikel
	Defek Septum Atrium
	Duktus Arteriosus Persisten
	<i>Atrioventricular Septal Defect (AVSD)</i>
	Koarktasio Aorta
	Stenosis Pulmonal
	Stenosis Aorta
	Tetralogi Fallot
	Atresia tricuspid
	<i>Total Anomalous Pulmonary Venous Drainage (TAPVD)</i>
	Transposisi Arteri Besar
	Kardiomiopati
	Demam Reumatik dan Penyakit Jantung Reumatik
	Nyeri Dada (<i>Chest Pain</i>) pada Anak
	Takikardia Supra-Ventrikular
	Gagal Jantung
	Penyakit Kawasaki
	Endokardi-tis Infekstif
9	Nefrologi
	Gagal Ginjal Kronik
	Sindroma Hemolitik Uremik
	Infeksi saluran kemih dan Vesico-uretic Reflux (VUR)
	Inkontinensia Urin
	Glomerulonefritis Akut
	Glomerulonefritis Kronis
	Sindrom Nefrotik
	Batu Saluran Kemih dan keracunan jengkol
	Asidosis Tubulus Renal

10	PGD
	Resusitasi
	Tindakan Darurat pada Gawat Napas Bayi dan Anak
	Syok
	Syok anafilaksis
	Pemantauan hemodinamik
	Kristaloid dan koloid
	Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit
	Gangguan keseimbangan asam basa
	Nutrisi pada sakit Gawat
	Ventilasi mekanik
	CNS resuscitation
	Sedasi paralitik
	Kegawatan hematologi
	Ethical dilemma
11	Neurologi
	Penurunan Kesadaran
	Perdarahan Intrakranial
	Poliomielitis
	Abses Otak
	<i>Transverse Myelitis</i>
	<i>Subacute Sclerosing Panencephalitis (SSPE)</i>
	Neurofibromatosis
	Myasthenia Gravis
	Sindroma Guillain Barre
	Ensefalopati
	Tuberosklerosis
	<i>Sturge Weber Syndrome (SWS)</i>
	Palsi Serebral
	Meningitis Tuberkulosis
12	Alergi/imunologi
	Penyakit Defisiensi Imun
	Lupus Eritematosus
	Purpura Henoch-Scholein
13	Infeksi dan penyakit tropis
	Sepsis
	Infeksi HIV pada bayi dan anak
	Demam tanpa penyebab yang jelas (<i>Fever of Unknown Origin</i>)
	Penyakit kusta
	Filariasis

	Infeksi nosokomial
	Leptospirosis

Lampiran 7. Daftar ketrampilan klinis prosedur pediatrik

No	Jenis ketrampilan klinis	Level		
		Ma hir	Tra mp il	Dengan bimbing an
1	Melakukan tindakan mempertahankan jalan napas	X		
2	Melakukan tindakan bag-mask ventilation	X		
3	Melakukan tindakan intubasi/ekstubasi	X		
4	Melakukan tindakan trakeostomi			X
5	Melakukan tindakan terapi oksigen	X		
6	Melakukan tindakan ventilator mekanik		X	
7	Melakukan tindakan pemasangan CPAP	X		
8	Melakukan tindakan pemantauan alat vital dengan monitor	X		
9	Melakukan tindakan defibrilasi		X	
10	Melakukan tindakan sedasi dan analgesi	X		
11	Melakukan tindakan terapi inhalasi	X		
12	Melakukan tindakan bronkoskopi			X
13	Melakukan tindakan endoskopi			X
14	Melakukan tindakan kateterisasi jantung			X
15	Melakukan tindakan torakosintesis jarum			X
16	Melakukan tindakan pemasangan WSD (+continuous suction)		X	
17	Melakukan tindakan akses vaskuler sentral		X	
18	Melakukan tindakan akses vaskuler perifer	X		
19	Melakukan tindakan akses		X	

	intraarterial			
20	Melakukan tindakan intraosseous lines		X	
21	Melakukan tindakan transfusi	X		
22	Melakukan tindakan transfusi tukar		X	
23	Melakukan tindakan pengambilan darah vena dan arteri	X		
24	Melakukan tindakan pemasangan kateter umbilikal	X		
25	Melakukan tindakan pemasangan kateter urin	X		
26	Melakukan tindakan pemasangan pipa lambung (+bilasan lambung)	X		
27	Melakukan tindakan dialisis peritoneal		X	
28	Melakukan tindakan hemodialisis			X
29	Melakukan tindakan pungsi lumbal	X		
30	Melakukan tindakan pungsi asites		X	
31	Melakukan tindakan pungsi pleura		X	
32	Melakukan tindakan pungsi aspirasi suprapubik	X		
33	Melakukan tindakan pungsi aspirasi sumsum tulang	X		
34	Melakukan tindakan pungsi aspirasi paru	X		
35	Melakukan tindakan pungsi aspirasi kelenjar dengan jarum halus	X		
36	Melakukan tindakan tap subdural		X	
37	Melakukan tindakan bronchila lavage			X
38	Melakukan tindakan pemasangan EEG		X	
39	Melakukan tindakan	X		

	pemasangan BERA			
40	Melakukan tindakan pemasangan EMG		X	
41	Melakukan tindakan pemasangan EKG	X		
42	Melakukan tindakan ekokardiografi		X	
43	Melakukan tindakan parasentesis	X		
44	Melakukan tindakan biopsi kulit		X	
45	Melakukan tindakan biopsi otot		X	
46	Melakukan tindakan biopsi hati		X	
47	Melakukan tindakan biopsi ginjal		X	
48	Melakukan tindakan biopsi pleura		X	
49	Melakukan tindakan uji kulit terhadap alergen	X		
50	Melakukan tindakan uji provokasi makanan	X		
51	Melakukan tindakan tuberculin	X		
52	Melakukan tindakan uji fungsi paru	X		
53	Melakukan tindakan uji kulit tipe lambat	X		
54	Melakukan tindakan uji aspirasi duodenum	X		
55	Melakukan tindakan uji aktivitas tripsin	X		
56	Melakukan tindakan uji hidrogen napas	X		
57	Melakukan tindakan uji PABA	X		
58	Melakukan tindakan pemantauan refluks gastro esofagus	X		
59	Melakukan tindakan uji xilosa	X		
60	Melakukan tindakan uji fungsi lambung	X		
61	Melakukan tindakan enteropati hilang protein	X		
62	Melakukan tindakan uji motilitas saluran cerna	X		

63	Melakukan tindakan uji keringat	X		
64	Melakukan tindakan NRP <i>certified</i>		X	
65	Melakukan tindakan PALS <i>certified</i>		X	